

**BOEKOE TJERITA  
PAAF DE MONTE CHRISTO**

UITAK DAN DITERBITKEN OLEH:  
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL  
**LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.**

PESENAN CONTANT:

1 Boekoe	f	1.—	Laen Remb.
3 "	"	2.50	
10 "	"	7.—	
20 "	"	12.—	
30 "	"	15.—	

ADVERTENTIE 1 KALI MOEAT

1/4 pagina	f	4.—
1/2 "	"	7.—
3/4 "	"	10.—
1/1 "	"	12.50

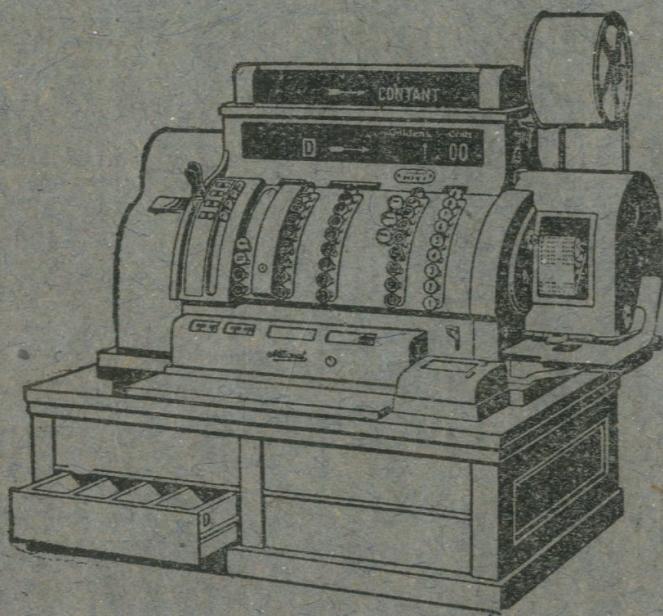
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaan!!!

Toean moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaän,  
harep ditrangken jang ia  
dapat batja dari ini boekoe.



**KAS-REGISTER.**

Tanja keterangan pada:

**NATIONAL-CASH REGISTERS.**

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

Doea matjem barang jang beroena boeat segala  
roemah tangga, jaitoe:

## PAYSON'S INDELIBLE INK

Satoe matjem tinta boeat bikin merk di mana pakean, sapoetangan dan sabaginja. Dengan ini tinta, jang soedah dapet banjak poedjian besar, itoe merk jang ada di mana pakean selamanja tida bisa ilang. Sasoeatoe flesch ada disertaken atoeran pakenja dalem bahasa Inggris dan Melajoe. Per flesch f 1.50.

## „MOVOL”

Satoe matjem dzat boeat ilangken segala noda jang melengket di pakean seperti kaen-kaen tjita, soetra, enz. jang terjadi dari tinta, geta, taibesi, dan laen-laen sebagimana. Ia bisa bikin topi roempoet jang toea djadi bersih dan kaliatan seperti baroe. Ia bersihken noda-noda dari medja toelis, marmer dan gading, hingga djadi lebih poeti dan berkilap.

Harga per tube (berikoet keterangan pakenja dalem bahasa Inggris dan Melajoe) f 1.25.

Harga-harga di atas blon teritoeng ongkos kirim.

*Baroe sekarang dateng lagi:*

## Sjaal Njonja dari Wool toelen

Ini matjem sjaal, model ampat pesegi, dari doeloe soedah terkenal dan amat disoeka oleh Njonjanjonja dari segala bangsa. Terbikin dari wool toelen jang tebel dan anjamannja amat indah.

Bisa dapet kleur: Item, idjo toea, blauw toea, kopi, oengoe teroeng, dan poeti.

Lebar 105 X 105 cM. per stuk f 15.—

Laen ongkos kirim. **Toko KWEE TEK HOAY.**

Handelstraat 12,—Buitenzorg.



# „Obat Djiwa Manoesia”

Djangan Toean ilang pengarepan; djika Toean ada poenja penjakit jang berbahaja, lekas Toean moesti toeeloeng Toean poenja djiwa.

Lelaki of prampean djika dapet penjakit kotor jang soeda kedalon, seperti: penjakit itoe soeda pada kaloewar di badan, atawa kaloewar di anggota rasia, baik poen di bagian mana sadja, lekas pake ini obat di tanggoeng baik.

Atoeran pakenja ada di berikoetin di mana obat, jang keliwat gamparg.

Harga f 5.— laen onkost.

Ini obat membaiken djoega penjakit Patek, Koreng, Goedis d. l. l.

Hoofddepot

LOA TJENG AN, Batavia.

---

*Sabegitoe lama ditoenggoe!*

*Baroe sekarang terbit!*

## Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella Alias SI MATA HARI.

Atas pakerdjaännja sebagai Spion Duitsch. Nona Mata Hari ada prampean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kala-koean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengen remborus 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 4.— dapet 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

# Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengen Rembours kepada toean-toean  
jang sceka berlangganen dengen kami:

Tafelkleed Met Gouddraad . .	f 6.50	f 8.—	f 10.—
Tafellooper Met Gouddraad . .	" 2.25	" 3.—	" 3.50
" Met Rand id. . .	" 4.—	" 5.—	" 6.—
Theekleed Met Gouddraad . .	" 2.50	" 4.40	" 5.50
Kussen " "	" 2.25	" 3.—	" 3.50
Bakal tasch "	" 2.25	" 3.—	" 3.25
Sloffen "	" 1.25	" 1.75	" 1.—
Pantoffels "	" 2.25	" 3.—	" 4.—
Saroeng Boeat njonja id. . .	" 8.50	" 12.50	" 15.—
" Banjak tidoer f 1.—.	" 1.50	" 2.25	" 2.58
" Tjorak Palembang . .	" 6.75	" 8.50	" 14.50
" Samarinda. . .	" 7.50	" 10.—	" 15.—
" Boegis . . .	" 8.—	" 9.50	" 14.—
" Plekat . . .	" 7.75	" 10.—	" 14,25
Salendang soetra Linnen . .	" 4.50	" 7.50	" —.—
Bakal badjoe djas Benang Bola . .	" 7.50	" 9.50	" —.—
Bakal badjoe djas Linnen . .	" 10.—	" 14.50	" 16.—

5                   Menoenggoe pesenan dengen hormat,

SITIHALIMAH & Co. SOELEMAN di SILOENGKANG (S.W.K.)

*Diminta dengen hormat!*

Kaloe sekiranja Toean ada trima ini boekoe **Graaf de Monte Christo** lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

# „Kee Gian Apian”

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoengan semboe dengen soerat, SATOE FLESCH SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBU DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari  $\frac{1}{2}$  sampai 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari  $10\frac{1}{2}$  sampai 20 mata f 25—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari  $20\frac{1}{2}$  mata keatas f 50.—

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkos kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

---

## Roemah Obat Tionghoa

Sinseh

LIE TJI MIN

MERK

## BANTJIE TONG

Patoeakan No. 14 Tel. No. 476 Batavia

Soeda biasa dan pande mengobatin roepa-roepa penjakit boeat Orang Prampoean, Anak ketjil dan orang toea.

Djoega ada sedia roepa-roepa obat Olanda (patent Medicijn).

Memoedijken dengen hormat,

Sinseh LIE TJI MIN.

# Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.

Kaloe tida maoe keabisan.

Soeda sedia dari laken item dan aboe-aboe.

No. 1 oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2 „	55 „	„	6.50
„ 3 „	70 „	„	9.—
„ 4 „	99 „	„	12.50
„ 5 „	110 „	„	16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenggoe pesenan:

Electrische Drukkerij en Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200 Telefoon 934,  
Batavia.

---

Baroe trima: tjoema sedikit!

## Roepta-roepa Vulpenuhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f	12.50
„KAWECO“ idem	model Waterman	f 15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas		f 4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat		f 10.—

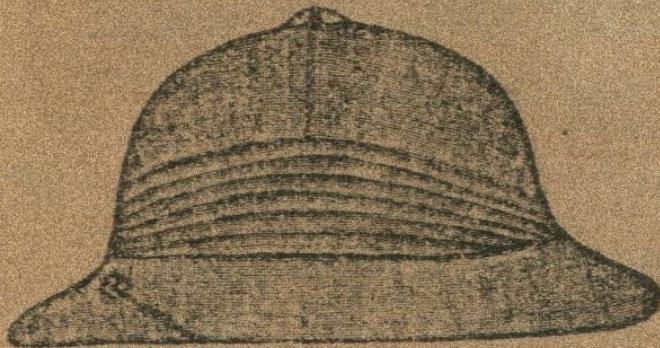
Tanggoeng bikinan Duitschland, mengasi kepoeasan betcel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

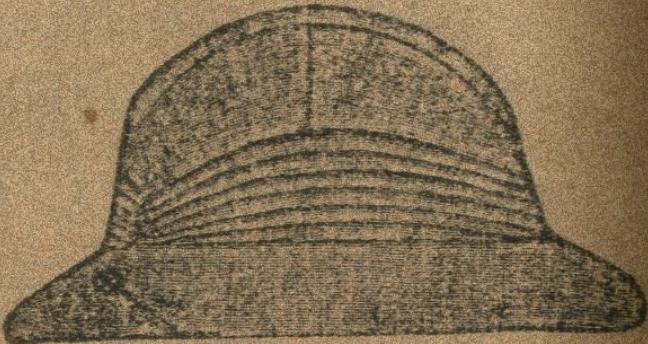
LOA MOEK EN & Co., Ba'avia.

# LOEK SENG HO

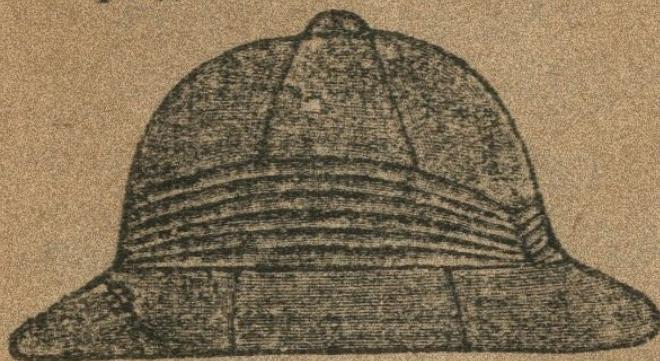
Berdagang Topi? Banjak Roepa?  
Kongsi Besar Batavia Telefoon 475.



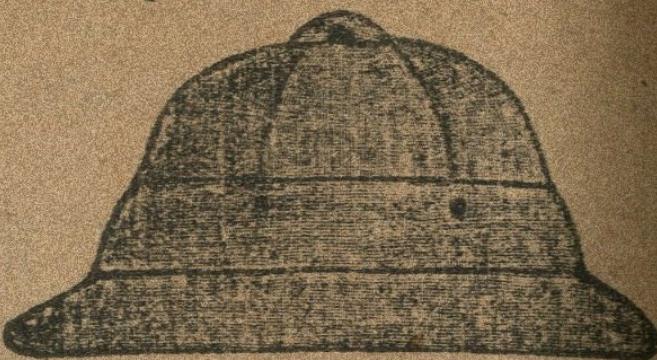
A f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



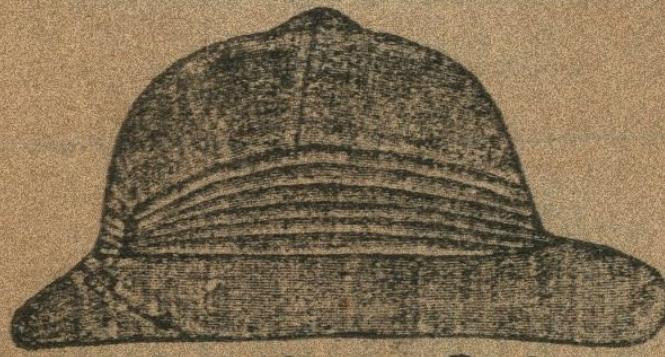
B f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



C f 5.50 per Stuk  
Prop „ 9.— „ „



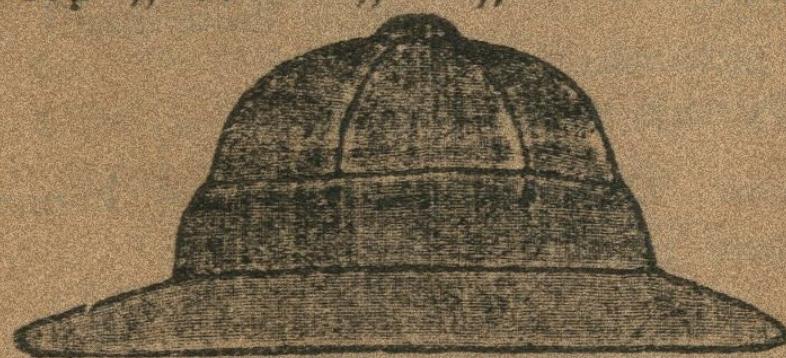
E f 4.— per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



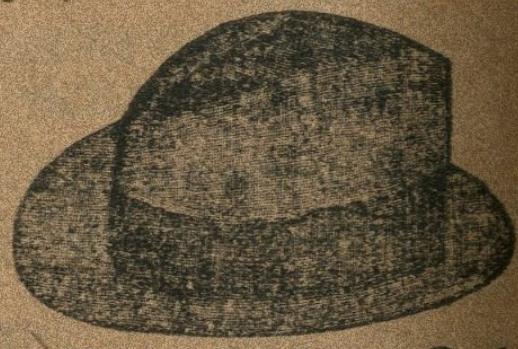
F f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



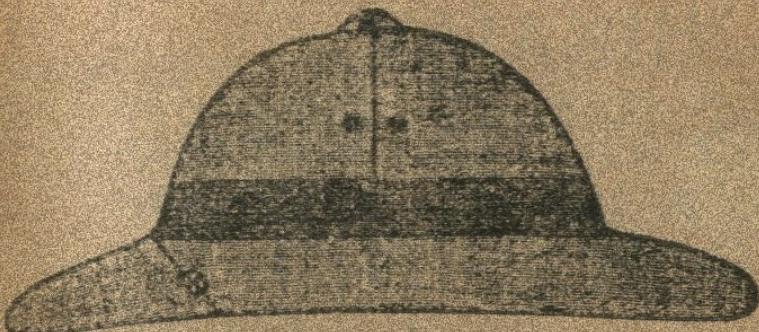
G f 3.45 per Stuk  
Prop „ 5.— „ „



D f 4.50 per Stuk  
Prop „ 8.— „ „



K f 7.50 per Stuk  
Bagoes „ 12.50 „ „



I f 4.50 per stuk  
Prop „ 8,— „ „



L f 1.— per stuk  
Prop „ 1.50 „ „

Harga-harga Topi Helmhoed jang terseboet di atas ada dari kaen drill poeti, dan kaloe seandenja harga kaen soeda djadi toeroen saija nanti pake kaen jang lebi bagoes dan haloes, tetapi harganja tinggal tetep seperti di atas tiada bisa direken lebi moerah lagi. Disini djoega bikin dengen matjem-matjem kaen dan kleur, tapi harganja ada berlaenan dari kaen poeti. Topi-topi jang terseboet kaloe pesen lebi dari  $\frac{1}{2}$  (setenga) dozijn bisa dapet potongan 5% (lima per cent) dan kaloe lebi dari 1 (satoe) dozijn potong 10% (sepoeloe per cent). Djoega ada sedia Topi Bamboe model Officier, Panama dan Moles, harga-harga direken dengen pantes.

Harga-harga semoea belon teritoeng onkost-kirimnja dan pesenan-pesenan nanti dikirim dengen Rembours, pesenan loear poelo Java, kaloe koerang dari 1 (satoe) dozijn diminta dengen hormat soeka kirim oewang voorschot lebi doeloe.

Di sini djoega trima bikin Topi roepa-roepa model me-noeroet sesoekanja jang pesen dan trima boeat bikin betoel topi Helmhoed roesak harga seperti di bawa ini: —

Toekar kaen poeti loear . . . . .	f 2.25	per stuk
„ „ idjo dan koelit . . . . .	2.25	„ „
„ semoeadalem dan loear sepertibaroe „	4.—	„ „

Djoega trima boengkoes topi roempoet dengen kaen drill, harga boeat satoe topi f 3.—

Jang menoenggoe pesenan dengen hormat,

NIO DJIE SIONG.

Baroe sekarang akan diterbitken!

Lekaslah atoer pesenan!

# BOEKOE HIKAJAT TONG SE HAN ATAWA TJOUW PAH ONG

Tjerita ini ada samboengan dari boekoe LIATKOK HONGKIAM TJOENTJIOE (Keizer Tjin Sie Ong).

Dalem ini tjerita pembatja nanti liat bagimana heibat dan seroeh peperangan jang dimaloemken antara Tjouw Pah Ong; bagimana Han Sin dan Thio Liang telah oendjoek ia poenja kapandean dan akal-akal jang meneggoemken.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnya. Kirim postwissel f 16.— dapet satoe stel 20 boekoe tamat, ongkos vrij.

Banjak lagi laen-laen boekoe, mintalah kita poenja prijscourant.

Electrische Drukkerij & Boekhandel  
LOA MOEK EN & Co.  
200 Molenvliet West, Tel. 934 Batavia.

## PANTJING IKAN MISTI DENGAN OEMPAN Ingin Hartawan misti bli Loterij

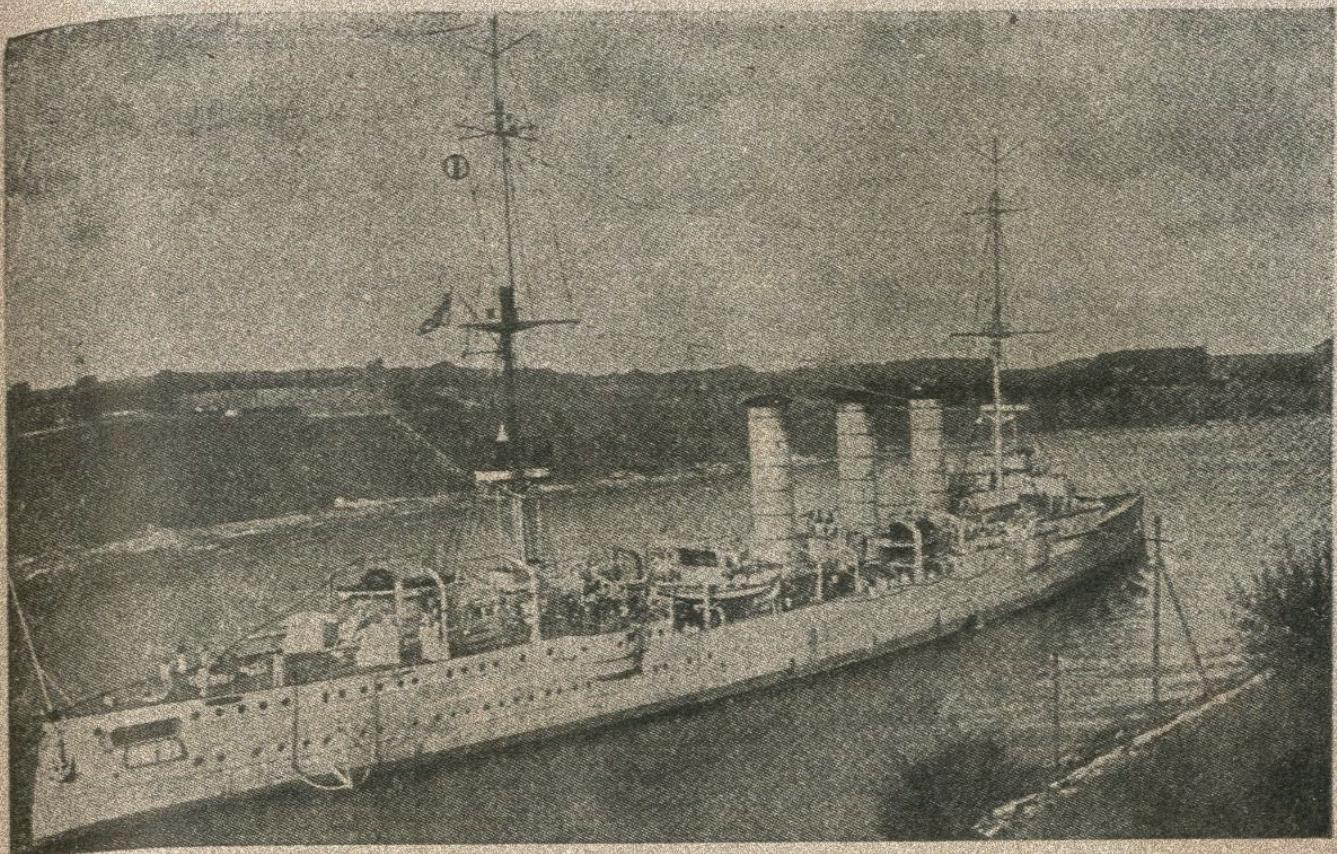
Tiong Hoa Lie Hak Hauw.	f 5.10
Petronella. . . . .	„ 10.25
Princesselaan . . . . .	„ 5.25
Bank Gewestelijke & Gemeent.	„ 10.30
Sociteit Ons Genoegen . . . .	„ 10.20

Lekas dateng bli, djangan ketinggalan.

Minta bli Loterij

dari Bank v. Gewestelijke & Gemeentelijke Credieten.  
Kemajoran Oost, B. A. K. dan Ranoe Pani à f 2.50

KWEE SENG TJOAN  
Roa Melaka 41, Batavia.



Kruiser „Emden“ jang soeda mengamoek di antero laoetan  
Hindia, pada waktoe prang 1914 — 1918.

---

# Toekang Gigi.

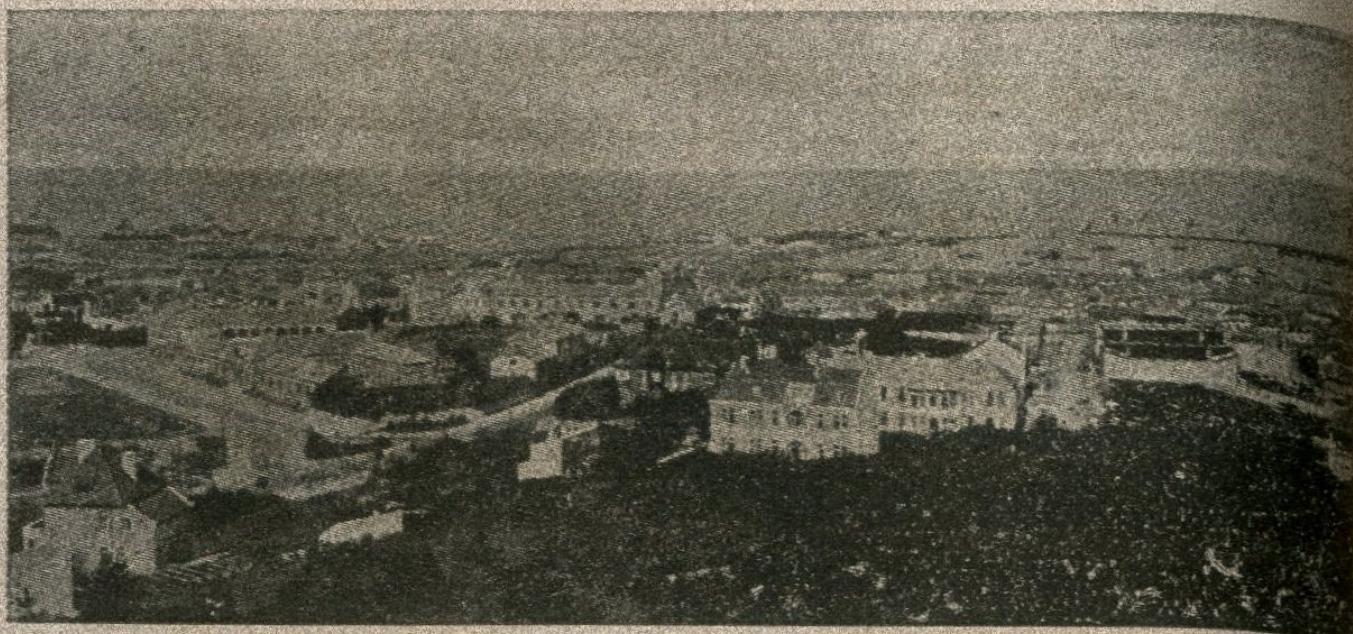
Trima pakerdjaän:  
Pasang, Tjaboet dan Tempel Gigi.

---

Pakerdjaän sampe BAGOES dan RAPI harga  
pantes. Dan ada sedia:

Golongan boeat orang-orang pramoean dipisain  
pakerdjaännja.

*Dengan hormat dan tabe,*  
**LE SOEN & TJIE NJONJA,**  
Glodok 216, Batavia.



Kota Tsingtau  
(jang soeda dipelangken oleh Japan pada Tiongkok)

---

# Modiste Soerabaja

Pekodjan No. 39.      Telefoon 1115.

BATAVIA.

---

Ada djoewal roepa-roepa moeka slof Soerabaja.  
Sedia roepa-roepa Model pakean Njonja-njonja en  
anak, dan Speciaal Shanghai dress.

*Memoedijken dengen hormat,*

Njonja **SIM SOE HO.**

Di itoe waktoe Danglars dapet lihat pada Fernand ijang bersender di tiang djendela, denger semoea orang jang aken brangkat, soeda djadi terkedjoet dan kepaka berdiri lempang, tapi lantas djoega djato kombali; dan pada sesaat kemoedian ada terdengar gempar soewaranja banjak kaki ijang berdjalan di tangga; soewara ini ada terdenger rame dan boeninja pedang-pedang ijang tergantoeng di pinggang jang terbentoer-bentoer ke sana-sini, hingga terdenger oleh sekalian tetamoe ijang sedang bersoerak-soerak dan bersenang-senang djadi sangat terkedjoet dan rata berdiam.

Soewara gempar mendatengi lebih deket, laloe terdenger boenji pintoe ijang terketok tiga kali, dan sekalian tetamoe djadi bingoeng dengen heran sembari menengok satoe pada lain.

„Dengan nama Baginda Radja!“ kata satoe soewara angkar di loewar pintoe.

Di itoe waktoe djoega pintoe dibookaken, dan satoe Commissaris politie lantas masoek ka itoe pertengahan dengen diukoet oleh ampat soldadoe dan satoe kopral.

Sekalian orang di pertengahan itoe djadi sangat terkedjoet.

„Apa? apa?“ kata toewan Morrel, sambil mengamperi pada itoe Commissaris ijang memang ija kenal: „akoe rasa kaoe kasalahana masoek, Toewan!“

„Tida! akoe tida salah masoek, Toewan Morrell!“ sahoet itoe Commissaris: „tentoealah djoega nanti sigra djadi njata; akoe ini ada melakoeken titah aken menangkap orang, dan maskipoen akoe tiada senang di dalem hal ini, tiada loepoet akoe misti lakoeken djoega. Apatah di antara ang-

Di itoe waktoe Danglars dapet lihat pada Fernand ijang bersender di tiang djendela, denger semoea orang jang aken brangkat, soeda djadi terkedjoet dan kepaka berdiri lempang, tapi lantas djoega djato kombali; dan pada sesaät kemoedian ada terdengar gempar soewaranja banjak kaki ijang berdjalan di tangga; soewara ini ada terdenger rame dan boeninja pedang-pedang ijang tergantoeng di pinggang jang terbentoer-bentoer ke sana-sini, hingga terdenger oleh sekalian tetamoe ijang sedang bersoerak-soerak dan bersenang-senang djadi sangat terkedjoet dan rata berdiam.

Soewara gempar mendatengi lebih deket, laloe terdenger boenji pintoe ijang terketok tiga kali, dan sekalian tetamoe djadi bingoeng dengan heran sembari menengok satoe pada lain.

„Dengan nama Baginda Radja!“ kata satoe soewara angkar di loewar pintoe.

Di itoe waktoe djoega pintoe dibookaken, dan satoe Commissaris politie lantas masoek ka itoe pertengahan dengan diikoet oleh ampat soldadoe dan satoe kopral.

Sekalian orang di pertengahan itoe djadi sangat terkedjoet.

„Apa? apa?“ kata toewan Morrel, sambil mengamperi pada itoe Commissaris ijang memang ija kenal: „akoe rasa kaoe kasalahan masoek, Toewan!“

„Tida! akoe tida salah masoek, Toewan Morrel!“ sahoet itoe Commissaris: „tentolah djoega nanti sigra djadi njata; akoe ini ada melakoeken titah aken menangkap orang, dan maskipoen akoe tiada senang di dalem hal ini, tiada loepoet akoe misti lakoeken djoega. Apatah di antara ang-

kaoe ini, Toewan-toewan, ada bernama Edmond Dantes?"

Samoewa orang lantas menengok pada Edmond, ijang maskipoen ada terkedjoet, hatinja tinggal tetap djoega; dengen mengamperi salengkah, lelaki moeda itoe berkata:

"Akoe inilah ijang bernama begitoe, Toewan! apatah kehendakmoe?"

"Edmond Dantes!" kata poela itoe Commissaris: "dengan nama Sri Maha Radja, akoe dititaken'aken menangkap kaoe!"

"Kaoe menangkap akoe!" kata Edmond dengan moeka poetjat: "tapi mengapatah kaoe maoe menangkap akoe?"

"Itoelah akoe tiada taoe, Toewan!" sahoet Commissaris: "tapi tantoe kaoe nanti dapet taoe itoe pada pemeriksaän ijang pertama."

Toewan Morrel mengarti, bahoewa koewasanja oendang-oendang tiada dapet dibantah; satoe Commissaris politie ijang melakoeken djabatannja, adalah seperti boekan manoesia lagi, hanja moesti menoeroet sadja oendang-oendang ijang tiada memandang orang.

Tapi Dantes toewa dateng dekatin pada itoe Commissaris, dan meminta dikasihani; tapi maskipoen permintaännja itoe ada teräntar dengen ajer-mata, tiada djoega terkaboel, hingga Commissaris itoe dapet djoega rasa sedih dan berkata sadja padanja:

"Toewan! senangkenlah sadja hatimoe; barangkali djoega anakmoe ini, sebab koerang ingat, soedah kena melanggar sedikit peratoeran ini atau itoe hal pabejaän atau hal djaga kawarasen nagri, dan brangkali djoega, kaloe sadja ija soedah membri keterangan, ija nanti lantas dilepaskens kombali."

"Hei marilah! apatah artinja hal ini?" kata Caderousse

dengen kisoetken djidatnja, pada Danglars ijang sekarang ada melaga heran.

„Akoe mana taoe!” kata Danglars: „akoe poen tida lebih taoe dari kaoe sendiri, akoe lihat apa ijang sekarang terjadi, akoe tida mengarti satoe apa, dan akoe djoega sanget merasa heran.”

Caderousse menengok ka sana sini mentjari Fernand; tapi ija ini soedah mengilang.

Di itoe waktoe Caderousse djadi beringat dengen terang sekali pada segala hal ijang telah terjadi pada hari kamaren; ija merasa seperti itoe perkara ijang terjadi sekarang di hadepannja, soeda boekaken ija poenja ingatan ijang tertotoep dengen djahatnja anggoer.

„O, o!” kata poela Caderousse itoe dengen soewara membentak pada Danglars: „boekankah hal ini ijang terjadi oleh lantaran itoe niatan boesoek ijang kaoe omongken di hari kamaren, Danglars? Djika benar begitoe, tjilakalah itoe orang ijang telah lakoeken itoe perboewatan doerhaka; ker-na perboewatan itoe menerbitken kasoesahan besar sekali.”

„Boekan sekali dengen lantaran itoe!” kata Danglars: „kaoe poen taoe, bahoewa akoe soedah soweke-sowek itoe kertas ijang kaoe lihat.”

„Kaoe tidak soweke-sowek,” kata Caderousse: „kaoe lemparken sadja ka satoe podjok, lain tida.”

„Kaoe soedah tida melihat betoel: kaoe poen ada mabok.”

„Manatah si Fernand?” kata poela Caderousse.

„Akoe tida taoe, ija ada dimana” sahoet Danglars: „Brangkali ija soedah poelang; tapi dari pada kita tjari orang itoe, lebih baik kita hiboeri itoe nona ijang berdoeka.”

Sedang doewa orang itoe berkata-kata, Edmond mem-

bri slamat tinggal dengen bersenjoem dan berkata pada sekalian sobat-sobatnya:

„Djanganlah koewatir; ini doegaän djahat atas dirikoe, sebentar poen nanti hilang; akoe rasa tiada sampe akoe djadi apa-apa.“

„O, tentoe sekali tiada nanti sampe djadi begitoe! akoe merasa brani menanggoeng!“ kata Danglars ijang datang mengamperi.

Sigra djoega Edmond Dantes soedah toeroen di tangga, diikoetin oleh Commissaris politie dan soldadoe-soldadoe. Satoe kareta ijang pintoenja telah terpentang, ada sadia di depan pintoe roemah; Edmond naik ka sitoe, itoe doewa soldadoe dan Commissaris poen naik sesoedahnja, pintoe kareta laloe ditoetoep, dan kareta itoe lantas moelai djalan menoedjoe ka Marseille.

„Slamat djalan, Edmond!“ kata Mercedes dengen berdiri di loteng gantoeng.

Edmond dengar itoe soewara, ijang kloear dari dalem toendangannja poenja hati ijang antjoer; ija kaloewarken kapalanja di pintoe kareta, dan berkata dengen soewara njaring:

„Slamat tinggal! sampe akoe dateng kombali, Mercedes!“

Kemoedian sigra djoega kareta itoe membelok di tikoeng-an dan tiada kalihatan lagi.

„Toenggoe akoe di sini,“ kata toewan Morrel pada samoewa orang: „akoe nanti naik kareta tambangan aken pergi ka Marseille; kemoedian akoe nanti dateng kombali dengen membawa kabar.“

„Berangkatlah!“ kata itoe orang samoewa: „dan sigralah dateng kombali.“

Dan sasoedahnja toewan Morrel itoe berangkat, ada sepi sekali di itoe pertengahan ijang besar, kendatipoen ada berkoempoel banjak orang di sitoe: masing-masingpoen pada berdiam dengen berpikir.

Dantes toewa dan Mercedes poen demikian: ija-orang tinggal berdiam seperti orang-orang ijang djadi gagoe lantaran kadoekaän; tapi achir-achirnya ija-orang poenja mata bertemoe satoe pada lain, dan ija-orang lantas sadja saling bepeloek sambil menangis tersedoe-sedoe.

Tida lama kemoedian, Fernand dateng kombali; ija toewang ajer sagelas dan minoem itoe, laloe ija berdoedoek di satoe korsi.

Sasoedahnja berpeloek, sakoetika lamanja Mercedes moendoer dari depan Dantes toewa dan berdoedoek di satoe korsi ijang tida djaoeh dari korsinja Fernand.

Seperti tertolak, Fernand itoe oendoerken korsinja, soepaja djadi djaoeh dari Mercedes.

„Dia inilah ijang ampoenja perboewatan!” kata Caderousse pada Danglars, sambil melihat pada Fernand itoe.

„Akoe rasa, boekan,” sahoet Danglars, „ija poen ada bodo sekali. Tapi biar bagimana poen itoe katjilakaän nanti menerdjang pada siapa ijang telah terbitken itoe!”

„Kaoe boekan menjoeppahi pada orang ijang soedah membrei adjaran, aken tetapi pada jang terbitken katjilakaän ini!” kata Caderousse.

„Ah!” sahoet Danglars: „apatah bisa djadi djikaloer orang misti dihoekoemi dengen lantaran omongan ijang dikataken di dalem angin?”

„Memang haroes dihoekoemi, kaloe omongnya itoe mendatengken katjilakaän!” kata Caderousse.

Samantara itoe orang-orang ijang ada di dalam itoe pertengahan, telah berdoedoek dengen berkoempoel-koempoelan di sana-sini dan mendoega-doega apatah ijang djadi lantaran hingga Edmond Dantes ditangkap.

„Kaoe, Danglars! apatah ijang didoega olehmoe?” kata saorang.

„Akoe rasa,” sahoet Danglars: „Edmond ada membawa barang seloesoepan.”

— „Kaloe benar ada perkara begitoe, kaoe tentoe taoe terang, Danglars! kerna kaoe ada djadi djoeroe-goedang barang moewatan dikapal Pharao.“

„Toeroet doegaänkoe, boleh djadi begitoe,” sahoet Danglars: „tapi djoeroe-goedang melaenken ada taoe sadja barang-barang moewatan ijang diberi taoeken olehnya. Akoe taoe, ijang kapal kita ada moewat kapas; itoe samoewa barang moewatan ijang kita-orang soedah trima di Alexandrië dari toewan Vastret, dan di Smyrna dari toewan Pascal; lebih dari itoe, akoe tida taoe.”

„O, sekarang akoe baroe ingat,” kata Dantes toewa: „bahoeva kamaren Edmond ada bilang padakoe ijang ija ada bawa sedikit kopi dan sedikit tembako boewat akoe.”

„Nah!” kata Danglars: „itoelah dia! ambtenaar pabejaän soedah geledah kapal Pharao, sedang kita tida ada di sana, barangkali ija soeda dapatken itoe barang seloesoepan!”

Mercedes tida pertjaja adanja perkara begitoe, dari sebab soedah tida bisa menahan lagi doekanja hati, ija lantas menangis tersedoe-sedoe.

„Masih ada harapan!” kata Dantes toewa dengen tiada taoe hal apa ijang boleh diharap djadi toeloengan.

„Ja, masih ada harapan!” kata Danglars, dengen heran.

Fernand djoega maoe berkata begitoe, tapi perkataännja tida maoe kaloewar dari leher, bibirnya bergerak, moeloet-mengangah, tapi soewara tida kaloewar.

„Toewan-toewankoe!” kata satoe tetamoe ijang berdiri di pinggir loteng-gantoeng: „ada kareta mendatengi! Ha! itoelah toewan Morrel! djangan poetoes harepan! Tentoe sekali ija membawa kabar baik!

Mercedes dan Dantes toewa djalan mengamperi pada itoe toewan Morrel, ijang djadi bertemoe di depan pintoe. Toewan Morrel ada kalihatan poetjat.

„Beginama, Toewankoe?” kata itoe orang toewa bersama Mercedes.

„Ach, sobat-sobatkoe!” sahoet itoe toewan-kapal: „itoe perkara ada lebih djelek dari ijang kita ada kira.”

„O, toewankoe!” kata Mercedes: „akoe rasa brani bilang, ijang Edmond tida bersalah!”

„Akoe poen ada rasa begitoe,” kata toewan Morrel: „tapi ija ditoedoeh ada bersalah.”

„Ija ditoedoeh di dalem hal apa?” kata Dantes toewa.

„Ija ditoedoeh ada djadi soeroehannja orang-orang Bonapartisch.” \*)

Mercedes triak dengen terkedjoet; Dantes toewa djadi lemes dan roeboeh. Orang-orang ijang lain poen djadi sanget kaget, hingga semoewa djadi geroemoetan di sa-

\*) Pembatja-pembatja ijang mana taoe beginama adanja hal di djeman itoe, tentoelah lantas mengarti, beginama heibat adanja di itoe masa, soewatoe toedoehan seperti ijang dikataken oleh toewan Morrel.

poetar toewan Morrel, dan maoe dapet kabar ijang lebih terang.

Sedeng begitoe, Caderousse berkata dengen perlahan: „Ha! kaoe soedah djoestai akoe, Danglars! dan itoe perkara main gila soedah dilakoeken betoel-betoel; tapi akoe tida maoe biarken itoe orang toewa dan itoe nona djadi mati lantaran berdoeka; akoe nanti bilang padanja, apa ijang akoe ada taoe.”

„Diamlah, goblok!” kata Danglars sambil pegang tangan-nya Caderousse: „kaloe tida tentoelah tiada oeroeng kaoe djoega nanti mendapet soesah. Apa kaoe ada taoe dengen pasti, bahoewa Edmond tida bersalah? Kapal Pharao telah mampir di poelo Elba; Edmond telah naik ka darat, dan tinggal satoe hari di Porto Ferrajo; kaloe sekarang orang dapetken satoe soerat ijang memboektiken kesalahannja Edmond, tentoelah segala orang ijang brani belah padanja nanti dipandang seperti ada djadi kawannja.”

Caderousse ijang beringet pada keslametan diri sendiri, lantes djoega mengarti atas benernja omongan Danglars itoe, maka dengen merasa takoet dan berdoeka, ija memandang dengen tertjengang kepada Danglars, dengen satoe langkah ijang ija soedah betindak ka depan, ija moendoer kombali doewa langka ka belakang.

„Biarlah kita menoenggoe sadja,” kata poela Danglars: „saände Edmond tida bersalah, tentoe sekali ija nanti dilepas; kaloe ija ada bersalah, tida perloe kaoe masoekken diri sendiri ka dalem bahaja aken toevoengi saorang ijang berniat djahat.”

„Ach, marilah kita berangkat pergi: akoe tida bisa berdiam lebih lama lagi di sini”, kata Caderousse.

„Ja, marilah kita pergi,” sahoet Danglars dengen girang hati. Kemoedian ija-orang berdoewa lantes berangkat.

Fernand lantas samperi dimana Mercedes sedeng bersender; ija pegang tangannja nona itoe serta memboedjoek aken anterken dia poelang ka desa Catalaan, sobat-sobatnya Edmond anterken ka djalanan de Meillan itoe, sedeng Dantes toewa ampir kelenger dari sebab berdoeka hati.

Dengen sigra di dalem kota telah tersiar kabar, bahoewa Edmond Dantes telah ditangkep dengen ditoedoeh ada djadi orang Bonapartisch.

„Siapatah nanti kira aken ada hal begini, Danglars!” kata toewan Morrel pada lelaki itoe, ijang telah dateng djoega di kota bersama-sama Caderousse.

„Saja telah bilang, Toewankoe!” sahoet Danglars: „bahoeva dengen tida ada lantaran satoe apa, Dantes soedah singgahken kapal ka poelo Elba, dan hal singgahan itoe tentoe djoega ada rasianja.“

— „Kaoe toch tida omong-omong doegaänmoe itoe pada saorang, laen dari padakoe?“

— „Tida sekali saja seboet itoe pada lain orang, Toewan! kaoe sendiri poen taoe, ijang dari sebab kaoe poenja paman Policar Morrel, bekas hambanja Napoleon, tida banjak, sedikitpoen orang ada mendoega, ijang kaoe ada menjesal atas hal djatohnja Napoleon, saja takoet betoel menerbitken hal djelek aken Edmond, boleh djoega nanti merembet padamoe.“

— „Sjoekoer, Danglars! kaoe ini anak moeda ijang baik sekali; akoe poen soedah ingat djoega pada kaoe, kaloe Dantes djadi kapitein kapal Pharao.“

— „Ingat djoega aken hal saja?“

— „Ja, akoe soedah menanja pada Dantes, bagimana ingatannja atas hal kaoe, dan lagi apa ija merasa ada sangkoetan atawa tida, kaloe kaoe tetap pegang pakerdjaänmoe di kapal; begitoe akoe soedah menanja, kerna — akoe tida taoe mengapa — akoe seperti ada merasa bahoewa persobatan di antaramoe berdoewa tida begitoe baik.“

— „Habis, ija menjahoet bagimana?“

— „Ija merasa ada bersalah padamoe di dalam satoe perkara ijang ija tida seboetken padakoe; tapi ija lantas berkata djoega bahoewa sasoewatoe orang ijang dipertjaja oleh toewan-kapal, itoelah dipertjaja djoega olehnya.“

„Hm! palsoe amat!“ kata Danglars dengen soewara di leher.

„Kasian sekali!“ kata Caderousse: „njatalah ijang dia itoe saorang moeda ijang baik betoel!“

„Ja,“ kata poela toewan Morrel: „tapi sekarang ini kapal Pharao tida ada poenja kapitein.“

„Kita boleh harap djoega,“ kata Danglars: „bahoeua Dantes nanti dilepaskan, pada sabelonnja Pharao misti berlajar lagi.“

— „Tentoe sekali; tapi salagi Dantes masih tertoe toeup?“

— „Ach, boewat sedikit tempo toch ada saja, Toewan Morrel! Kaoe poen taoe, bahoeua saja bisa djoega mengapalai di dalam kapal seperti satoe kapitien; dengen pake hambamoe ini, nanti datengken djoega kaoentoengan padamoe, kerna kaloe Edmond kaloewar dari toetoepan..... kaoe traoesah membilang trima kasih pada saorang poen: Edmond bole pegang kombali djabatannja, dan akoe pegang kerdjaänkoe.“

— „Soekoer sekali, Danglars! Kaloe bagini, segala perkara soedah djadi teratoer beres. Sekarang biarlah kaoe

pegang parentah di dalam kapal; akoe koewasaken kaoe di dalam hal itoe, dan biarlah kaoe oeroes perkara naikken barang-barang ka darat. Pakerdjaän misti berdjalan teroes, kendati ada terdjadi perkara apa poen pada satoe atawa doewa pengawe.“

— „Boewat hal itoe djangan lagi kaoe selempang apa-apa, Toewankoe! Ach, saja ingin sekali boleh tengoki itoe Edmond di dalam toetoepan!“

— „Sebentar akoe nanti bilang padamoe, boleh atawa ti-da orang tengoki Edmond. Akoe maoe tjoba bitjara sama toewan Villefort dan minta kasihannja pada Dantes. Akoe taoe djoega, dia itoe setia sekali pada Baginda Radja; aken tetapi, biarpoen setianja itoe berlipat-lipat dan ija dja-di djoega Procureur Baginda Radja, dia toch manoesia djoega adanja, dan akoe rasa ija boekan orang djahat.“

— „Akoe poen rasa begitoe; tapi saja ada dengar, ijang dia itoe soeka sekali ternama besar; kesoekaän itoe ada mirip djoega pada kadjahatan.“

— „Ja, kita tjoba sadja! Sekarang pergilah kaoe ka kapal; sebentar akoe nanti dateng padamoe.“

Habis bilang begitoe, toewan Morrel itoe teroes djalan menoedjoe pada Kantoor Justitie.

„Sekarang kaoe lihat,“ kata Danglars pada Caderousse: „bagimana djadinja ini perkara. Apa kaoe masih ingin djoega menoendjang Edmond Dantes?“

„Tida,“ sahoet Caderousse: „tapi akoe merasa mengki-rik boeloe badankoe, kaloe akoe beringat pada perkara main-main, ijang berboentoet begini roepa.“

— „Tapi siapatah ijang lakoeken itoe? Boekan akoe dan boekan kaoe, hanja si Fernand. Kaoe poen taoe, ijang

akoe soedah limparkan itoe kertas ka podjokan roemah; akoe rasa djoega, ijang akoe telah soweke-sowek kertas itoe.“

— „Tida! akoe taoe betoel, ijang kaoe tida soweke-sowek itoe; sekarangpoen akoe ada merasa seperti masih melihat dengen terang pada itoe kertas ijang terletak di tanah betoelan podjok roemah, jang ada tergoeloeng dan sedikit letjak.“

— „Baik; tapi si Fernand ijang poengoet itoe soerat, kamedian toelis atawa soeroeh orang toelis satoe soerat ijang boeninja seperti itoe. Tapi, astaga! apatah brangkali ija lantas kirimken sadja toelisankoe itoe pada Procureur Baginda Radja! Tapi soekoer sekali akoe soeda tida menoelis sabagimana biasa, hanja akoe soedah robah toelisankoe itoe!“

— „Tapi apa kaoe taoe djoega, bahoewa Dantes ada tjampoer dalem itoe pakoempoelan djahat?“

— „Tida. Akoe tida taoe satoe apa! Sabagimana akoe soedah bilang padamoe, akoe tjoema main-main, lain tida. Tapi sekarang njatalah ijang dengen main-main akoe soedah kena oendjoeken perkara benar.“

— „Maski bagitoe, akoe lebi soeka keloearken oewang, kaloe perkara itoe bisa tida terdjadi, kendati sedikit poen; kaloe akoe soedah tida toeroet-tjampoer di dalam itoe perkara. Kaoe nanti lihat Danglars! bahoewa ini perkara nanti menjoesahi pada kita orang.“

— „Saände perkara itoe misti mendatengken katjilakaän, datanglah itoe pada orang ijang bersalah, jaitoe si Fernand, boekan sekali sama kita-orang. Katjilakaän apatah djoega ijang dikoyewatirken olehmoe nanti datang pada ki-

ta? Kita-orang misti berdiam sadja djangan sekali seboet apa-apa dari itoe perkara; dengen bagitoe, itoe geloedoek nanti liwat dengen tida djatohken hoedjan.“

„Soekoerlah!“ kata Caderousse sambil memanggoet pada Danglars, dan lantas menoedjoe ka djalanan Meillan. Sambil berdjalan gojang-gojang kapala dan mengomong di hati sendiri, sabagimana orang ijang memikiri satoe perkara soesah.

„Bagoes!“ kata Danglars sendiri-dirinya dengan soewara menggerendang: „itee perkara moelai djalan, sabagimana ijang akoe tida doega lebih doeloe. Sekarang akoe ada seperti satoe kapitein di dalam kapal „Pharao,“ dan kaloe itoe Caderousse ijang gila, bisa toetoep moeloetnja, tantoelah djoega akoe nanti teroes djadi kapitein. Sekarang akoe misti harap sadja, ijang Justitie tida nanti lepaskan itoe Edmond Dantes. Akoe rasa, tiadalah gampang aken Justitie lepaskan dia, maka dengen senang akoe boleh berkata: masa bodo itoe ada oeroesannja Justitie!“

## WAKIL PROCUREUR BAGINDA RADJA.

---

Pada hari dan pada wakoe Edmond Dantes membikin perdjamoeän, adalah djoega lain orang ijang berbareng membikin perdjamoeän toendangan di dalam roemah boewatan koeno di djalanan du Grand Cours.

Aken tetapi orang-orang ijang berkoempoel di perdjamoeän ini, boekanlah orang-orang ketjil seperti matroos-matroos dan soldadoe-soldadoe, hanja orang-orang bangsawan besar, jaitoe penggawe-penggawe negri ijang soeda melepaskenn djabatannja di bawah tachta Napoleon; officier-officier toewa, ijang telah meninggalken bala-tantara Keizer itoe dan pergi berkawan di dalam bala-tantara Pangeran Condée, dan anak-anak moeda toeroenan bangsawan ijang tiada soeka sama Napoleon.

Marika ini doedoek berdjamoe di sapoetar medja besar, sambil santap dan minoem, ija-orang poen rame beromong-omong dari banjak perkara.

Baginda Keizer Napoleon, sasoedahnja memerintah di atas sabagian boemi dan biasa dengar soerakan : hidoeploah Napoleon!“ jang ditriakken oleh saratoes doewapoeloeh joeta manoesia dengen sapoeloeh roepa bahasa,—sekarang ini poen ada memerintah sadja di atas rahajat lima atawa anem riboe orang. Baginda inilah jang diomongken di dalam itoe perdjamoeän, seperti saorang ijang telah hilang dari tachta keradjaän Frankrijk, ijang tida boleh diharap lagi oleh itoe karadjaän. Penggawe-penggawe negri itoe omongken Baginda terseboet

poenja perboewatan-perboewatan ijang salah di dalam hal pemerintahan; penggawe-penggawe perang bitjara dari hal di Moskou dan Leepzig; orang-orang prampoewan omongken pertjereän ijang telah djadi di antara Baginda itoe dan Josephine. \*) Maka njatalah ijang marika itoe ada orang-orang ijang soeka pada Baginda Radja Lodewijk XVIII, dan adalah kalihatan ijang orang-orang itoe ada merasa amat girang, oleh kerna karadja-annja Napoleon telah terpetjah.

Saorang toewa ijang dadanja terhias dengen bintang bahadari Heiligen Lodewijk, bangkit dari krosinja dan mengoendang pada sekalian tetamoe boeat minoem aken slamatnja Baginda Radja Lodewijk XVIII; orang toewa itoe-lah markies de Saint Méran.

Sekalian tetamoe lantas berbangkit dan mengangkat tjawan anggoer, sedang orang-orang prampoewan mengepoes kembang-kembang perhiasannja dan sebarken itoe di atas medja.

„Itoe orang-orang ijang telah soeka sama republiek dan tida soeka terperintah oleh radja, hingga soedah mengoesir Baginda Radja,“ kata njonja Markies de Saint Meran ijang masih pantas diseboet eilok, maski soedah beroesia limapoeloeh tahun: „marika itoelah haroes taoe, bahoewa hati setia ada pada kita-orang dan tida ada padanja! kita ini

\*) Tatkala Napoleon berpangkat generaal, ija ada kawin sama Josephine, djandahnja soewatoe generaal. Tapi tempo sa-soedah mendjadi keizer, Baginda lantas tjereken Josephine itoe, kerna hendak menikah pada poetri negri Oostenrijk.

poen berkaoem pada radja ijang djatoh, sedang marika itoe hormati matahari ijang naik, dan ija-orang dapat kakajaän, sedang kita-orang poenja harta-banda mendjadi habis. Ija-orang haroes dapat taoe, bahoewa kita poenja Radja ada dengen sasoenggoehnja pantas bernama Lodewijk ijang tertjinta, sedang marika poenja djoengdjoengan boekan lain adanja, hanja Napoleon ijang haroes dikoetoeki! Boekantah begitoe, Villefort?"

„Apa, Njonja Markies? . . . . Brilah ma-af padakoe: saja soedah tiada dengar betoel bitjaramoe, kerna lagi mengomong sama nona anakmoe ini.“

„Och, biarkenlah anak-anak itoe, Njonja!“ kata toewan Markies pada istrinja sendiri: „ija-orang poen maoe berangkat djadi penganten, maka tentoelah ija-orang misti omongken perkara ijang lain dari hal negri.“

„Saja minta maäf, iboekoe!“ kata satoe nona moeda dan eilok: „sekaranglah boleh kaoe bitjara sama toewan Villefort, ijang saja soedah adjak mengomong, hingga ija tida dengar omonganmoe. Toewan Villefort, iboekoe hendak bitjara pada kaoe.“

„Saja sadia aken denger kaloe Njonja hendak oelang pertanjaännja ijang saja soedah tida dengar betoel,“ kata Villefort.

„Kaoe soedah dapat maäfkoe, René!“ kata njonja Markies dengen tersenjoem pada anak sendiri ijang amat tertjinta: „Akoe telah berkata, Villefort! bahoewa orang-orang Bonapartisch tida ada ampoenja kasetiaän, sebegimana ijang ada pada kita orang.“

„Aken tetapi, Njonja!“ sahoet Villefort: „maski tida ber-setia, ija-orang ada bertachajoel. Sebegimana nabi Mohamad

di Tanah Arab, begitoelah Napoleon ada ternama besar di antara orang-orangnya; boekan sadja ija ternama besar di dalam hati orang-orang ijang biasa, hanja terdjoendjoeng dan dipertoewan oleh orang-orang ijang berhati tinggi; maka maskipoen ija telah djatoh dan tiada bisa bangoen kembali, baginda itoe masih ada ampoenja djoega orang-orang ijang mendjoendjoeng padanja.“

„Tidakah kaoe merasa, Villefort! bahoewa omonganmoe itoe ada berbaoe Bonapartisch?“ kata poela njonja Markies: „Aken tetapi akoe bri ma-af padamoe: kaoepoen tida bisa djadi anak Girondin, dengen tida njataken atsal diri sendiri.“

Moekanja Villefort djadi merah dengen sekoenjoeng-koe-njoeng.

„Ajahkoe ada bernama Girondin, Njonja!“ kata Villefort: „itoelah benar sekali; tapi ajahkoe soedah tida tjampoer pada soewaranja orang-orang ijang hendak memboenoeh Radja; ajahkoe sendiri telah dihoekoemi oleh orang-orang itoe, hingga koerang sedikit sadja kapalanja djadi terpoetoes dengen golok algodjo, sabagimana kapalanja ajahmoe sendiri.“

Maskipoen ija djadi mendapat ingat pada itoe perkara ngeri, toch njonja Markies tida berubah ajer moekanja.

„Ja,“ sahoet njonja itoe pada Villefort: „tapi perkaranya doewa orang itoe ada berlawan satoe sama lain; boewat njataken hal itoe, kaloewargakoe ijang moesti ersetia pada Poetra-poetra ijang terboewang, sedang ajahmoe soedah singkirken dirinja aken berkaoem sama pemerintah ijang baroe, hingga itoe orang [ketjil nama Noirtier Gi-ondin djadi bernama graaf Noirtier Senateur.“

„Iboekoe! iboekoe!“ kata nona de Saint Méran pada

njonja Markies itoe: „kaoe taoe bahoewa kita-orang telah berdjandji aken tida mengomong lagi dari hal itoe perkara ijang tida enak.“

„Njonja!“ kata Villefort: „saja moefakat dengen nona de Saint Méran aken meminta dengen hormat, soepaja kaoe meloepaken sama segala perkara ijang telah laloe. Boewat apatah djoega berbantah dengen hal perkara-perkara ijang tida dapet dirobah lagi! Allah djoega tida bisa robahken perkara ijang telah djadi. Aken tetapi kita-orang, manoesia, boleh djoega boerasken itoe, lantaran tida seboet-seboet lagi. Dan saja ini, boekan sadja soedah tida mengikoet pada pikirannya ajahkoe, hanja saja soedah toekar djoega namakoe. Ajahkoe brangkali djoega masih djadi orang Bonapartisch, dan ada bernama Noirtier; saja ini ada mendjoendjoeng Baginda Radja dan seboet dirikoe Villefort. Biarlah itoe napsoe aken roeboeken tachta Radja djadi habis di hatinja itoe orang ijang soedah toewa, dan saja tertjere dengen sampoerna dari padanja.“

„Bagoes, Villefort! bagoes! baik sekali penjahoetanmoe!“ kata toewan Markies: „Akoe poen telah sering meminta, soepaja istrikoe meloepaken itoe perkara doeloe, tapi belon djoega permintaänkoe terkaboel! akoe harap ijang kaoe ini ada lebih beroentoeng di dalam permintaänmoe.“

„Baiklah,“ kata njonja Markies itoe: „biarlah kita loepaken perkara-perkara itoe; akoe poen ingin djoega berboeat begitoe, dan kita orang telah berdjandji djoega aken loepaken itoe samoewa: tapi biarlah Villefort tetapken hati dan djangan berbalik pikir di belakang kali. Djanganlah loepa, Villefort! ijang kita-orang ada menangoeng kaoe di hadepan Baginda Radja, dan Baginda djoega — dengen

lantaran permoehoenan kita-orang — hendak meloepaken samoewa perkara ijang telah laloe, sabagimana kita-orang meloepaken itoe dengen lantaran permintaänmoe. Maka djikaloe ada saorang dari koempoelan djahat djatoh di dalam tanganmoe, biarlah kaoe beringat, bahoewa orang ada menilik betoel-betoel padamoe, sebab orang taoe, ijang kaoe ini ada bersanak pada itoe orang-orang ijang brangkali djoega ada berkawan pada orang-orang koempoelan djahat.“

„Njonja,“ kata Villefort: „saja poenja pakerdjaän, terlebih poela di ini tempo, ada memerintah padakoe aken berlakoe keras, dan saja tiada nanti berhati lembek. Saja soedah misti menoendjang djoega pada bebrapa toedoehan aken tjilakanja orang-orang ijang terdakwa di dalam hal keradjaän, dan dalem hal ini soedah ada djoega saja tjoba pake hati kakoe. Soekarlah djoega aken saja, oleh kerna ini perkara begini roepa belon bisa djadi habis.“

„Bagitoe kaoe rasa?“ kata njonja Markies.

„Saja koewatir ada bagitoe. Napoleon ijang sekarang ada di poelo Elba, ada terlaloe dekat pada Frankrijk; dengen begitoe, sekalian orang ijang soeka padanja, djadi ada ampoenja harapan besar, kaloe-kaloe baginda itoe bisa balik kombali ka atas tachta keradjaän Frankrijk. Di ini kota Marseille ada banjak penggawe-perang ijang sekarang ini mendapat sadja saparo gadji; saban hari orang-orang ini ada tjari sadja lantaran aken berbantah sama orang-orang ijang mendjoendjoeng pada Baginda Radja Lodewijk; maka dengan lantarän hal ini terbitlah berkelahian di antara orang-orang bangsawan, dan pemboenoehan di antara orang-orang ketjil.“

„Ja,” kata graaf Salvieux, sobatnja Markies de Saint Méran: „tapi kaoe toch taoe, bahoewa sekoempoelan Radja-radja Europa ijang ternama Koempoelan Soetji, nanti pindahken Napoleon ka lain tampat?”

„Ja; tempo kita ampir berangkat dari Parijs, ada dibilitjaraken hal itoe,” kata toewan Markies: „tapi ka manatah orang nanti laloeken dia?”

„Ka poelo Saint-Helena.”

„Ka Saint-Helena! di bagian mana adanja Poelo itoe?” kata njonja Markies.

„St.-Helena itoe soewatoe poelo ijang ada doewa riboe mijl djaoehnja dari sini dan ada di tampat panas,” sahoet itoe graaf.

„Bagoes!” kata njonja Markies: „sabagimana Villefort bilang, salah sekali orang kasih tinggal dia itoe di dekat Korsika, dimana ija dilahirken, dan di deket kota Napels, di mana iparnja masih bertachta, dan di sebla Italië, ijang ija soedah maoe djadiken karadja-an aken anaknya sendiri.”

„Sajang, ada itoe contract ijang terbikin di tahun 1814,” kata Villefort: „ijang orang tida boleh ganggoe Napoleon dengen tiada melanggar contract itoe.”

„Tida oeroeng orang nanti langgar itoe perdjandjian, kata toewan Salvieux: „apa Napoleon ada pegang djandjinja, tempo ija titahken boenoeh Hertog d'Enghien?”

„Ja,” kata poela njonja Markies: „memang soedah ditakdirken, bahoewa itoe sekoempoelan Soetji nanti laloeken Napoleon dari benoewa Europa, dan Villefort nanti oendoerken sekalian orang Bonapartisch dari Marseille. Kaloe Baginda Maha Radja tida bertachta, atawa tida ada di kara-

djaän ini; tapi kaloe ija bertachta, ija poenja penggawe-penggawe misti berhati tegoeh dan tetap: marikalah itoe ijang berdaja aken tjegahken perkara-perkara djahat.“

„Ja. Tapi, Njonja!“ kata Villefort dengen tersenjoem: „Wakil-Procureur Baginda Radja selamanja poen baroe kalihatan, djikaloe kadjahatan telah terjadi.“

„Kaloe begitoe, dialah ijang wadjib poenahken itoe,“ kata njonja Markies.

„Saja boleh bilang padamoe, Njonja!“ kata poela Villefort: „bahewa kita-orang boekan poenahken itoe, hanja berboeat djahat atas hal itoe.“

„Ach, Toewan Villefort!“ kata satoe nona moeda ijang eilok, anaknya Graaf Salvieux: „Salagi kita-orang masih ada di ini kota Marseille adakenlah paperiksaän perkara besar. Saja belon sekali taoe menonton pengadilan-besar bersidang, dan orang bilang, menonton itoe ada enak sekali.“

„Dengan sabenarnja djoega, enak sekali, Nona!“ sahoet itoe Wakil-Procureur: „kerna segala perkara doeka dan tjilaka ada terdengar di sitoe, ijang terjadi dengan sasoenggoehnya, boekanlah seperti di panggoeng wajang. Orang hoekoeman atawa pesakitan ijang kelihatan di panggoeng wajang, dia itoelah — pada sasoedah kain pedengan ditoeroenken — berdjalanan poelang ka roemah sendiri, berdoedoek makan dan minoem serta anak istrinya sendiri dan tidoer dengen senang, hingga di lain sore ija boleh berlakoe kombali sabagimana ijang telah soedah; tapi orang hoekoeman ijang kalihatan di depan pengadilan, ija poelang ka pemboewian, di mana ija dapatken algodjo ijang menoenggoe padanja. Maka djika saorang berhati lembek ingin mendapat rasa piloe hati ijang sangat, tiadalah ada

lain tampat ijang lebih baik, aken ija dapatken itoe. Saja djandji padamoe, Nona ! bahoewa djikaloe ada satoe perkara ijang boleh terbitken rasa seperti itoe, saja nanti oendang kaoe menonton.“

„Ija bikin kita goemetar hati,“ kata nona René dengen poetjat warna parasnja.

Toewan Villefort menengok pada toendangannja itoe, laloe berkata: „Apatah sekarang saja nanti bilang? Di dalam hal itoe seperti ada kalahian di antara pesakitan dan saja. Soedah lima atawa anem kali saja memoetoesken hoekoeman mati aken orang ijang tertuedoeh ada salah di dalam perkara negri ..... Brangkali djoega di ini waktoe ada banjak orang menggosok golok dengen semboeni, atawa ada banjak golok ijang diantjamken padakoe ini.“

„Ach, Allahkoe!“ kata René dengen berdoeka: „apa kaoe berkata dengen benar, Toewan Villefort ?“

„Dengen benar sekali, Nona!“ sahoet Villefort dengen tersenjoem: „Dan semingkin ada banjak perkara, semingkin tambah djeleknja hal dirikoe ini. Sedang begitoe, djikaloe baroesan Nona René berkata ingin menonton pengadilan periksa perkara besar, saja poen ingin ada lagi perkara begitoe, kerna di dalam perkara begitoe saja bekerdja dengen bernapsoe, maskipoen hal itoe nanti tambahi banjanka orang ijang gosok-golok. Aken tetapi ingatlah begini: apa soldadoenja Napoleon nanti berpikir doeloe, kaloe ija maoe menjerang pada moesoeh? apa ija nanti merasa doe-ka, kaloe ija misti boenoeh satoe moesoeh, biarpoen siapa djoega adanja moesoeh itoe? tentoe tida, boekan? Hal itoelah sadja ada mengentengken pikiran kita-orang di dalam menghoekoemi sasama manoesia.“

„Saja sendiri djadi bergenembira, kaloe melihat matanja satoe pesakitan djadi mentjorot oleh kerna amarah,” kata poela Villefort itoe: „pada waktoe begitoe boekanlah ada perbantahan, hanja ada perkalahian di antara pesakitan itoe dan saja: ija melawan padakoe, sedang saja menjerang padanja, dan achirnya perkalahian itoe sebegimana biasa djoega: saorang menang, saorang kalah. Begitoelah halnya perbantahan di hadepan pengadilan. Orang ijang berkalahi, dari sebab takoet kalah, ija kaloewarken sekalian tenaganja; orang ijang berlawanan bitjara, dari sebab ingin menang, ija poen kaloewarken kapintarannja. Djikaloe sehabis bitjara, saja ditertawai oleh pesakitan, tentoelah saja djadi merasa, bahoewa bitjarakoe tida bagoes, segala omongkoe tawar adanja dan tida ada kekoewatannja; tapi ingatlah, bagimana senang hatinya satoe Procureur Baginda Radja, djikaloe ija ada rasa njata kasalahan si pesakitan, dan dengan satoe pertanjaän ijang tadjam, pesakitan itoe djadi poetjat, koentjoep dan lemas. Pesakitan itoe toendoëkken kapalanja, dan kapala itoe djadi bertekol!”

„Ah!” kata nona René, sebegimana rasanja orang ijang mendengerin.

„Itoelah bitjara bagoes!” kata satoe tetamoe ijang de-negari Villefort itoe berkata-kata.

„Njatalah, ijang Toewan Villefort ini ada djadi saorang ijang bergenena besar pada negri di ini tempo,” kata sa-orang lain.

„Di dalam sidang ijang paling belakang, kaoe poen soedah bitjara tadjam sekali, Villefort!” kata tetamoe ijang katiga: „Tiadakah begitoe, tempò kaoe menindih pada itoe orang ijang soedah boenoeh bapanja sendiri? Kaoe matiën

orang itoe, pada sabelon algodjo merabah padanja.“

„O! hal saorang ijang boenoeh bapanja sendiri,“ kata poela nona René: „itoelah saja tida maoe perdoeli, tida ada hoekoeman ijang tjoekoep beratnja aken hoekoemi manoesia begitoe; aken tetapi, boewat saorang ijang diterka bersalah di dalam perkara negri!.....“

„Perkara itoe ada lebih besar lagi, Nona!“ kata Villefort: „kerna soewatoe radja ada djadi bapanja rahajat, hingga perkara djatohken atawa boenoeh Baginda Radja, ada sama dengan memboenoeh pada bapanja antero- rahajat Frankrijk.“

„Ach, saja tida maoe ingat begitoe, Toewan Villefort!“ sahoet René: „Apa kaeo soeka berdjandji padakoe, ijang kaeo nanti berhati moerah aken orang-orang ijang saja nanti oendjoek?“

„Senangkenlah hatimoe!“ sahoet Villefort dengen terse-njoem: „kita berdoewapoen memang bakal-membikin soerat perdjandjian!“

Di itoe waktoe djoega datanglah satoe boedjang, ijang membilang pada Villefort dengen berbisik, Toewan ini lantas meminta maaf pada sekalian tetamoe, berbangkit dari korsinjal dan teroes djalan kaloewar roemah. Dan tida lama kemoedian ija datang kombali dengen bersenjoem, sedang nona René memandang tetap padanja dan ingin taoe mengapa ija misti pergi di loewar.

„Ada perkara amat besar!“ kata Villefort itoe: „dan kaloe benar adanja apa ijang orang bilang padakoe, brangkali djoega orang ijang salah di dalam ini perkara, nanti poe-toes lehernja.“

„Allahkoe!“ kata nona René, sedang parashja djadip poetjat.

„Soenggoeh-soenggoeh ada perkara begitoe?“ kata sekliaan tetamoe berame.

„Kalihatannja, orang soeda dapatken satoe koempoelan dari orang-orang Bonopartisch,“ sahoet Villefort: „Lihatlah ini soerat ijang berisi toedoehan.“

Habis bilang begitoe, Villefort itoe membatja begini:

„Toewan Procureur Baginda Radja dibri taoe, bahoewa saorang bernama Edmond Dantes, stuurman besar dari kapal Pharao, ijang tadi pagi baroe dateng dari Smyrna, pada sasoedahnja mampir di Napels dan Porto Ferrajo, telah membawa soerat dari Murat pada Napoleon, disoeroeh membawa soerat pada kawanan dari orang-orang Bonapartisch di kota Parijs. — Orang nanti dapatken kenjataän salahnja stuurman itoe, kaloe orang tangkap dia dan dapatken itoe soerat pada badannja atawa di roemah bapanja, atawa di dalam kamarnja di kapal Pharao.“

„Tapi soerat itoe tida bertanda dengen tangan penoelisnja,“ kata René: „dan boekan diälamatken padamoe, hanja pada Procureur Baginda Radja.“

„Benar sekali,“ sahoet Villefort: „tapi Procureur Baginda Radja kabetoelan tida di roemah, hingga soerat ini datang pada secretarisnya ijang boleh boeka segala soerat: ini secretaris soedah boeka djoega soerat ini dan lantas soeroeh tjari saja, dan tempo soeroehannja tida dapetken saja, lantas djoega secretaris itoe membri perintah aken menangkap dan menggeledah.“

„Kaloe begitoe, itoe orang ijang bersalah, soedah kena ditangkep?“ kata njonja Markies.

„Belon tantoe ija bersalah, ija poen baroe terdakwa sadja,“ kata nona René.

„Ja, njonja!“ sahoet Villefort pada njonja Markies: „dan kaloe terdapat boekti kasalahannja, orang itoe aken mendapat tjilaka besar sekali.“

„Di manatah sekarang adanja orang itoe?“ kata René.

„Ija menoenggoe di roemahkoe,“ sahoet Villefort.

„Kaloe begitoe, berangkatlah, sobatkoe!“ kata njonja Markies pada Villefort: „djangan tinggalken kawadjibanmoe dengen meladeni pada kita-orang di sini, sedang kerdjaän negri ada menoenggoe kaoe di lain tampat.“

„Toewan Villefort!“ kata René dengen soewara haloës: „oendjoeklah kamoerahan hatimoe: hari ini poen harian kita bertoendangan.“

Villefort djalan berpoetar dan mengamperi pada toen-dangannja itoe, laloe dengen memegang pada belakang kor-si, ija berkata pada nona itoe:

„Soepaja kaoe tida goendah hati, saja nanti perboewat apa ijang boleh aken toeroet pesananmoe, René! tapi dji-kaloe apa ijang terseboet di dalam soerat dakwaän itoe, benar adanja, wadjiblah algodjo merabah pada goloknya.“

René goemetar, tempo dengar itoe omongan ijang dikataken paling belakang.

„Djangan kaoe dengari omongnja anak itoe, Villefort!“ kata njonja Markies: „lama-lama ija poen tida nanti mengeri lagi, kaloe dengar orang seboet golok.“

Sambil berkata begitoe, njonja Markies itoe membri slamat djalan pada Villefort ijang lantas pegang dan tjioem tangannja njonja itoe, tapi sambil melirik pada nona René, seperti ija hendak membilang dengen sorot matanja, bahoe-wa di dalam hati ija menjioem tangannja itoe nona.

„Satoe alamat ijang tida bagoes!“ kata René sendiri-dirí.

„Ach, René!“ kata njonja Markies: „kaoe ini sama sekali seperti anak ketjil! boewat apalah djoega kaoe hoeboeng-ken hatimoe ijang lembek pada perkara negri!

„Ach, iboekoe!“ kata René dengen berlakoe doeka.

„Brilah ma-af pada Nona René, Njonja Markies!“ kata Villefort: „saja berdjandji padamoe, ijang saja nanti lakoe-ken benar kawadjiban djabatankoe, jaitoe, nanti saja ber-lakoe angkar.“

Tapi sembari bilang begitoe pada njonja Markies, Villefort melirik pada René, seperti hendak berkata: „Senang-ken hatimoe, René! kerna katjintaänkoe padamoe, saja nan-ti oendjoek kamoerahan hatikoe.“

René bersenjoem aken balesken lirikannja toewan Villefort, dan toewan ini lantas berdjalan pergi dengen senang hati.

## VII.

### PEPEREKSA-AN.

---

Baroe sadja kaloewar dari tempat berdjamoe, toewan Villefort soedah lantes robahken ija poenja ajer-moeka dan tingkah, hingga kelakoeannja ada kelihatan angker, sebagimana lakoenja orang besar ijang djabatannja ada berhoeboeng pada kehidoepan manoesia. Aken tetapi, maskipoen soeda biasa dan bisa sekali merobahken ajer-moeka, tapi pada ini kali toewan Wakil-Procureur ini tiada bisa mengeloewarken ajer-moeka ijang goerem, kerna hatinjá ada merasa amat senang dan girang. Soedah ada ternama kaja dan sedeng masih moedah, soedah dapetken djabatan tinggi dalem sidang pengadilan, — ija poen bakal menikah pada satoe nona moedah ijang eilok, dan maskipoen boekan ija tjintai dengen segenap hati, ija ada tjintai dengen lantaran hitoengan mateng, sebagimana ijang pantes ada pada satoe Wakil-Procureur Baginda Radja. Lain dari pada berparas eilok, ija poen toendangannja nona René de Saint Méran, ija poen anaknya orang bangsawan ijang di masa itoe ada ternama besar di dalem karaton Baginda Radja, dan lain dari membawa kakoeewasa-an orang toewanja ijang boleh djadi senderan besar, nona itoe membawa djoega kekajaan besar ijang pada kemoedian hari boleh bertambah lagi dengen bebrapa lipet, kerna ajahnja nona itoe ada amat hartawan dan tida ampoenja lain anak, hanja nona René itoe sendiri sadja. Maka dengen beringet pada seka-



lian hal itoe, toewan Villefort ada merasa amat beroentoeng.

Setelah sampe di loewar pintoe roemah, Villefort bertemoe pada Commissaris politie ijang menoenggoe padanja dan ija lantes berkata pada orang itoe:

„Saja soedah batja itoe soerat. Toewan! dan baik sekali kaoe soedah tangkep orang itoe. Biarlah sekarang kaoe tjeritaken padakoe, apa ijang kaoe telah dapet taoe dari hal itoe orang dan itoe perkoempoelan djahat.”

„Dari hal koempoelan djahat,” sahoet Commissaris itoe: „saja belon dapet taoe apa-apa; segala soerat ijang terdapet pada itoe orang tangkepan, ada terkoempoel di dalem satoe boengkoesan ijang saja tjap dan sekarang ada di dalem kantoormoe. Dari hal itoe orang tangkepan, kaoe boleh lihat di dalem itoe soerat toedoehan, ijang ija ada bernama Edmond Dantes, stuurman besar dari kapal Pharao, ijang baroe dateng dengen moewatan kapas dari Alexandrie dan, Smyrna, dan ada poenjanja firma Morrel & Zoon di Marseille.”

— „Apa sabelonnja bekerdja di kapal soedager, orang itoe taoe bekerdja pada angkatan-laoet?”

— „Tida, Toewan! orang itoe masih moeda sekali.”

— „Oemoer brapa?”

— „Paling banjak poen sembilan blas atawa doewapoe-loeh tahan.”

Di itoe waktoe, sedeng Villefort berdjalan di tikoengan djalanan Conselis, datenglah seorang mengamperi padanja. Orang itoelah toewan Morrel.

„Ha! toewan Villefort,” kata itoe toewan Morrel: „saja merasa beroentoeng sekali oleh kerna dapet bertemoe padamoe. Tjobalah kaoe inget, tjara bagimana orang soedah keliroe: baroesan orang soedah tangkep Edmond Dantes,

stuurman besar dari kapalkoe!"

„Saja soedah taoe hal itoe, Toewan!" sahoet Villefort:  
„sekarang poen saja hendak periksa perkara itoe."

„O, Toewan!" kata poela toewan Morrel: „kaoe tida kenal pada itoe orang, ijang tertedoeh ada berboewat salah; tapi saja kenal baik padanja itoe: dia itoe seorang ijang beradat amat haloes dan berhati amat bersih di dalem doenia, dan ampir saja brani-bilang, bahoewa dia itoe seorang ijang paling mengarti hal pelajaran di antara orang-orang perniaga-an. Ach, Toewan Villefort! saja harep sekali kaoe nanti oendjoek kemoerahan hati padanja itoe."

Sebagimana telah kataoeän, Villefort itoe ada teritoeng pada orang-orang bangsawan di dalem kota Marseille, dan toewan Morrel teritoeng pada orang-orang perniagaän; toewan Villefort ada mendjoendjoeng Baginda Radja, sedeng Morrel ada terdoega mendjadi orang Bonapartisch di dalem rasia, Villefort melihat dengen mata miring pada itoe soedagar, laloe berkata padanja itoe:

„Kaoe sendiri taoe, Toewan Morrel! bahoewa orang boleh beradat haloes di dalem penghidoepan sehari-hari, boleh berhati bersih di dalam hal bernlaga, boleh pintar di dalam pakerdjaännja, tapi maski begitoe, boleh djoega orang bersalah besar di dalam perkara negri. Kaoe taoe betoel hal itoe, boekan?"

Sedang bilang begitoe, toewan Villefort itoe sengadja keloe-warken soewaranja di dalam itoe perkataän-perkataän ijang paling belakang, seperti ija hendak njataken, bahoewa bitjaranja itoe ada menoedjoe pada toewan Morrel itoe sendiri; djoega toewan Villefort itoe memandang dengen sorot mata ijang tadjam pada itoe toewan soedagar, ijang soedah brani

meminta kamoerahan aken goena lain orang, sedang ija misti taoe bahoewa ija sendiri ada perloe kamoerahan itoe.

Moekanja toewan Morrel djadi merah; kerna di itoe wak-toe toewan itoe merasa, ijang ija poenja ingatan di dalam perkara negri tida beresih adanja. Tapi tiada loepoet ija berkata poela :

„Sangat saja meminta padamoe, Toewan Villefort! biarlah kaoe berlakoe adil sebegimana ijang memang kewadjib-anmoe dan biarlah kaoe berhati moerah sebegimana biasamoe sanantiasa, dan sigra poelangken kombali itoe Dantes pada kita-orang.“ \*)

„Hm-hm! pada kita-orang?“ kata toewan Villefort itoe di dalam hati: „apa itoe Dantes ada teritoeng djoega pada anggota-anggota dari koempoelan rasia maka peneloeng-anmoe ini pake bahasa „kita-orang?“ Kaloe akoe tida salah dengar, Dantes itoe tertangkap di dalam satoe roemah makan, sedang ija ada berkoempoelan sama banjak orang. Brangkalilah djoega sedang ada moefakatan di roemah itoe.“

Habis berkata-kata begitoe dalam hatinya sendiri, Toewan Villefort itoe lantas berkata pada toewan Morrel:

„Toewan! hal itoe djanganlah kaoe koewatir: orang ijang terdakwa itoe, tantoe sekali dapat kabenerannja kaloe ija tida bersala; aken tetapi djika ija ada salah, tantoelah djoega saja djadi terpaksa aken lakoeken kawadjibankoe: kerna kaoe poen tentoe taoe Toewan! bahoewa di masa ini ki-

\*) Itoe perkata-an „pada kita-orang“ ada berbaue koempoelan djahat di depan toewan Villefort, Toewan Morrel maoe membilang: „pada saja dan perseroehankoe,“ tapi oleh Villefort dianggep lain.

ta-orang ada hidoepr di dalam tempo kasoekaran, hingga saände orang ijang salah tida dapat hoekoeman, ija itoelah nanti djadi toeladan djelek.“

Tempo ija berkata-kata begitoe, toewan Villefort itoe soedah sampe di depan roemahnja sendiri; maka sehabisnya berkata, lantas sadja ija memanggoet sedikit pada toewan Morrel, dan teroes masoek ka dalam, hingga toewan itoe djadi tinggal berdiri dengan tertjengang, di mana ija di tinggalken.

Di pertengahan ijang paling depan dari roemah itoe, ada banjak soldadoe dan hamba politie, dan di tengah marika itoe ada Edmond Dantes ijang terdjaga baik dan terpandang oleh banjak mata ijang sorotnya ada di njataken kabentjian hati.

Villefort djalan meneroes di pertengahan itoe, sambil melirik pada Dantes, dan sasoedahnja trima satoe boengkoesan ijang diserahkan padanja oleh hamba politie, ija masoek ka pertengahan sabelah dalam, sambil berkata:

„Bawa masoek itoe orang tangkapan!“

Maskipoen melinken melihat salirikan sadja toewan Villefort itoe soedah boleh mendoega, orang apa adanja itoe Dantes ijang moeda: dari pada djidat ijang bagoes Villefort mendapat taoe bahoewa Dantes itoe saorang beringatan terang, sedang sorot matanja Dantes ada njataken kagagahan, dan ajer moekanja ada oewarken hati ijang baik.

Hal itoelah ada djadi kaoentoengan aken Dantes; tapi Villefort sering kali soedah dengar orang berkata, bahoewa perasa-an ijang datang paling doeloe di dalam hati, itoelah tida boleh dipertjaja, maka dengan padamken ajer-moekanja sendiri, ija berdoedoek mengadepi medja toelis, seperti biasa pada waktoe memeriksa perkara.



Commandant Kruiser „Emden“ Karl v. Muller.

---

## Soerabaiasche Brood Fabriek.

Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982

---

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediploma dari Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus 4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.  
Tjonto dikirim pertjoema.

*Memoedijken dengen hormat.*



Marschalk L. S. Pascha (Toerki).

---

**H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN  
KALIWOENGOE S. C. S.**

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengen Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di ki riem dengen Rembours. Silahken atoer pesenan.

*Memoedijken dengen hormat,*  
**TAHIR KAMIN.**

Sigra djoega Edmond Dantes dateng ka hadepannja memanggoet dengen hormat.

Moekanja Edmond itoe ada poetjat, tapi tida kalihatan seperti moekanja orang ijang bingoeng.

„Siapa kaoe ini dan apa kerdjaänmoe?“ kata Villefort sambil membalik-balik lembaran soerat-soerat ijang ija telah trima dari hamba politie.

„Saja bernama Edmond Dantes, Toewan!“ sahoet Edmond dengen soewara sabar dan terang: „dan ada djadi stuurman besar di kapal Pharao, poenjanja firma Morrel & Zoon.

— „Brapa tahun oemoermoe?“

— „Sembilan belas, Toewan!“

— „Pada waktoe kaoe di tangkap, kaoe lagi berboewat apa?“

— „Saja lagi berkoempoel di dalam saja poenja perdjamoeän toendangan, Toewan!“

Sedang berkata begitoe, soewaranja Edmond ada bergoemetar sedikit; kerna besar sekali perbedaan rasa hatinya ijang ada pada waktoe sekarang, ija bordiri di hadepan hakim.

„Kaoe lagi berdoedoek di dalam kaoe poenja perdjamoeän toendangan!“ kata Villefort dengen merasa kasihan.

„Ja, Toewan!“ sahoet Edmond: „saja lagi maoe berangkat nikah sama satoe prampoewan ijang saja soedah tjintai tiga tahun lamanja.“

Maskipoen Villefort itoe tida berhati lembek, merasa djoega terharoe oleh kandaannja Edmond, dan Edmond itoe poenja soewara ijang goemetar, ada membri piloe pada hati. Villefort poen beringat bahoewa ija djoega ada dalem ija

poenja perdjamoe-an toendangan dan ada sedang merasa amat beroentoeng, sekoenjoeng-koenjoeng ija diganggoe oleh orang ijang panggil padanja aken berlaloe dari itoe medan kagirangan, soenggoe soeda roesakken kasenangan-nja sasama manoesia, ijang djoega sedeng merasa amat beroentoeng seperti ija sendiri.

Villefort berkata di dalam hati: „Kaloe sebentar, akoe dateng kombali di itoe perdjamoe-an di roemahnja toendanganke, tiada oeroeng orang nanti berkata, bahoewa adjaib adanja hal ini, oleh kerna ini orang tangkepan djoega ada sedeng membikin perdjamoe-an penganten.“ Kemoedian ija lantas berkata pada Dantes:

„Teroesken omonganmoe Toewan!“

„Dengan hal apatah saja misti bitjara?“ kata Edmond.

„Membri segala keterangan pada pengadilan.“

„Biarlah pengadilan bilang padakoe,“ sahoet Edmond: „ija ingin dapat keterangan di dalam perkara apa; saja nanti bilang padanja, apa ijang saja taoe, boeat saja membiLang lebih doeloe, saja tida taoe banjak hal itoe.“

„Apa kaoe soedah beker dja djoega di bawah perintah Napoleon?“ kata poela Villefort.

„Selagi saja maoe masoek bekerdja pada angkatan-laoet, baginda itoe soeda djatoh dari kabesarannja,“ sahoet Edmond.

„Orang bilang, kaoe poenja pikiran atas perkara negri ada terlaloe tida pantes,“ kata Villefort.

„Saja poenja pikiran atas hal negri!“ kata Edmond dengan tertjengang: „Saja poenja pikiran! Ach! saja merasa maloe, oleh kerna belon sekali saja bole teritoeng pada fihak mana di dalem perkara negri; saja baroe beroemoer sembilan belas tahun sadja, sebagimana tadi saja soedah

bilang padamoe; saja tida taoe satoe apa di dalem perkara negri dan saja tida sekali ada kamampoeän aken melakoe-ken satoe apa di dalem perkara itoe; sedikit pengartian sadja ijang ada padakoe, dan soewatoe pekerdjaän ketjil ijang saja ingin dapet, kaloe orang pertjaja pada saja, — maka aken dapetken itoe saja nanti haroes bersoekoeer pada toewan Morrel sadja. Djoega saja poenja antero pikiran melinken ada tiga perkara sadja: saja sajang ajah-koe, saja hormati toewan Morrel dan saja tjintaï Mercedes dengen sagenap hati. Itoelah sadja, Toewan! ijang saja bisa bilang pada pengadilan; kaoe tentoe merasa ijang samoewa itoe tida berfaedah di hadepanmoe.”

Toewan Villefort mengawasi sadja pada moekanja Edmond Dantes ijang kalihatan ada sabar sekali dan sedeng begitoe, toewan itoe beringat pada perkataännja nona René, ijang maskipoen tida kenal pada Edmond, soedah ada meminta djoega soepaja ija (Villefort) oendjoek kamoerahan hati pada itoe orang tangkepan.

Dari sebab biasa beroeroesan sama pendjahat-pendjahat, maka toewan Villefort itoe merasa, bahoewa omongannja Edmond ada djadi kanjataän ijang Edmond itoe tida bersalah. Dan lagi maskipoen Villefort tida berlakoe manis, roepanja soewaranja dan kelakoeännja Edmond ada oewarkan sadja kasabaran dan karendahan hati

„Ah!“ kata Villefort di dalam hati: „inilah satoe anak moeda ijang manis sekali, akoe rasa, akoe tida nanti merasa berat aken senangken hatinja René aken toe-roeti ija poenja permintaän ijang pertama, hingga ija nanti bersenjoem padakoe di hadepan orang banjak dan menjioem padakoe di tempat soenji.“

Oleh kerna beringat begitoe, hatinja Villefort djadi senang sekali, hingga moeka ijang asem djadi berubah manis.

„Toewan!“ katanja pada Edmond: apa kaoe ada bermoesoehan djoega pada orang?“

„Bermoesoehan!“ kata Edmond: „saja ini haroes kata sadja halnja dirikoe ini, tida bisa menerbitken moesoeh. Saja poenja hati brangkali djoega ada terlaloe gampang djadi panas, tapi selamanja poen saja tahan-tahan napsoenja. Ada sepoeloeh atawa doewa blas matroos di bawah saja poenja perintah. Biarlah tanjaken halkoe pada marika itoe, Toewan! Saja brani tentoeken, ijang ija-orang nanti berkata, bahoewa ija ada tjinta padakoe, boekan seperti bapa, sebab saja ada terlaloe moeda, hanja seperti pada soedara toewa.“

— „Tapi, kaloe kaoe tida ada poenja moesoeh, brangkali djoega ada orang-orang ijang berdengki padamoe; kaoe ini poen bakal diangkat djadi kapitein, sedeng kaoe baroe beroemoer sembilan blas sadja! djabatan itoe ada tinggi di antara orang-orang ijang saderadjat dengen kaoe; dan lagi kaoe ini nanti menikah pada prampoewan elok ijang tjintai kaoe; itoelah satoe peroentoengan bagoes ijang langka adanja di dalem ini doenia. Ini doewa perkara bagoes boleh djadi menerbitken moesoeh aken dirimoe.“

— „Benar sekali omonganmoe, Toewan! Kaoe poen haroes mengenal baik pada manoesia. Boleh djadi doewa perkara itoe ada mendatengken moesoeh-moesoeh padakoe ini. Tapi kaloe itoe moesoeh-moesoeh ada di antara sobatsobatkoe, saja lebih soeka tida mendapat taoe siapa adanja itoe, soepaja saja tida terpaksu aken membentji padanja.

— „Kaoe salah, Toewan Edmond! Dengan sabrappa boleh kaoe misti bisa melihat terang pada sekalian ijang ada di sepoeter dirimoe. Kami rasa, kaoe ini soewatoe anak moeda ijang baik, hingga di dalem perkaramoe ini kami maoe membri pertoeloengan boewat kaoe dapetken sedikit keterangan, dengan bri taoe padamoe, toedoehan apa ijang telah djadi lantaran aken kaoe diantarken ka hadepankoe. Lihatlah ini soerat toedoehan! apa kaoe kenali toelisan siapa adanja ini?”

Sambil berkata begitoe, Villefort kaloewarken itoe soerat toedoehan dan kasiken itoe pada Edmond, ijang lantas batja boeninja. Moekanja Edmond itoe djadi goeram dan ija lantas berkata :

„Tida, Toewan! saja tida kenali toelisan ini. Saja rasa, orang toelis ini soedah robah toelisannja, tapi toch toelisan ini ada rata sekali; maka njatalah, ijang ini telah di-toelis oleh satoe tangan ijang gapa. Saja merasa beroentoeng besar, oleh kerna perkarakoe ini diperiksa oleh saorang ijang berhati baik seperti kaoe. Toewan! kerna orang ijang toelis ini soerat toedoehan, tentoe sekali saorang dengki adanja, dan dengan sasoenggoehnja satoe moesoeh aken dirikoe.”

Sedang moeloetnja berkata begitoe, matanja Edmond ada kalihatan bergenmilap seperti api, hingga Villefort boleh doega-doega, bagimana besar adanja Edmond poenja amarah ijang tertotoep dengan kesabaran.

„Biarlah sekarang,” kata poela Villefort: „kita bole tjari taoe lebih djaoe. Bilang dengan teroes-terang padakoe. Toewan! boekan seperti orang dakwaän ijang sahoeti pada hakim, hanja kaoe bole anggap seperti orang ijang dapat

toedoehan palsoe, sebolehnja sahoeti pertanjaännya orang ijang beringat baik padamoe. Perkara ini apatah benar ijang terseboet di dalem ini soerat toedoehan ?"

Dan sambil bilang begitoe, Villefort limparkan ka atas medja itoe soerat toedoehan ijang Edmond telah poelangken padanja.

„Samoewa perkara ijang terseboet di soerat itoe, tida benar, Toewan !“ sahoet Edmond: „beginilah adanja hal ijang sabenarnja, ijang sekarang saja maoe kataken dengen bersoempah demi kahormatan dirikoe, demi katjinttaänkoe pada Mercedes, dan demi kahidoepannja ajahkoe ?

„Ja, bitjaralah dengen kabeneran ijang bersih, Toewan !“ kata Villefort. Kemoedian hakim ini berkata di dalem hati sendiri: „Kaloe René melihat padakoe di ini waktoe, akoe rasa ija senang sekali, dan ija tida seboetken lagi akoe ini toekang membatjok leher orang.“

„Begini, Toewan !“ kata Edmond ijang teroesken omongan-annja: „Satelah kita-orang berangkat dari Napels, kapitein Le Clère dapet sakit panas. Dari sebab di dalem kapal tida ada dokter, dan kapitein tida maoe mampir di tempat-tempat ijang diliwati kapal, oleh kerna ija ingin lekas sampe ke poelo Elba, maka penjakitnja djadi bertambah berat, hingga pada katiga harinja, tempo ija mendapat rasa ampir poetoes djiwa ija panggil saja ka dalem kamarnja. — „Dantes,” kata kapitein itoe: „biarlah kaoe bersoempah demi kahormatan dirimoe, ijang kaoe nanti lakoe-ken apa ijang akoe nanti bilang padamoe. Perkara amat besar ada bergantoeng pada hal ini.“

— „Saja bersoempah, Kapitein !“ sahoetkoe padanja, — „Dengarlah !“ kata kapitein: „djika kaoe djadi mati,

djabatankoe pindah padamoe stuurman besar, maka kaoelah nanti memerintah di kapal ini. Kaoe misti singgahken kapal ini di poelo Elba, dan kaoe naik ka darat di Porto Ferrajo; kaoe misti menghadep pada Groot-Maarschalk dan serahken padanja soerat ini. Brangkali djoega orang nanti kasih padamoe satoe soerat dan titahken kaoe pergi antarken itoe pada orang ijang dialamati. Kaoe misti lakoeken, Dantes, kerdjaän ijang telah diserahkan padakoe, hingga segala kaoentoengan ijang terbit dari kerdjaän itoe, nanti dateng padamoe.“ — „Saja nanti lakoeken apa ijang ijang kaoe pesan. Kapitein!“ sahoetkoe: „tapi brangkali djoega orang tida boleh dateng dengen gampang pada itoe Groot-Maarschalk, sebagimana kaoe ada kira.“

„Di sini ada satoe tjintjin, ijang kaoe boleh kirimken pada Groot-Maarschalk itoe, dan tjintjin ini nanti hilangkan segala sangkoetan.“ Pada hari besoknya kapitein itoe lantas meninggal doenia.

„Dan kaoe lantas berboewat apa?“ kata Villefort.

„Saja berboewat apa ijang saja misti lakoeken,“ sahoet Edmond; „sebagimana djoega diperboeat oleh segala orang ijang ada di tempatkoe. Permintaännja saorang ijang ampir mati, ada soetji, Toewan! tapi di antara orang-orang pelajaran permintaännja satoe kapala ada djadi satoe perintah ijang teroetama misti dilakoeken. Maka dengen menoeroet perintah itoe, saja toedjoeken kapal ka poelo Elba, dan pada hari besoknya saja sampe di sana. Maka dengen menoeroet perintah, semoewa orang berdiam sadja di kapal, dan saja naik sendirian ke darat.“

„Sebegimana saja telah mendoega, orang disitoe tida nanti anterken saja ke hadepan Groot-Maarschalk; tapi saja lantas

kirimken itoe tjintjin pada orang itoe, ijang misti djadi satoe pertandaän; kemoedian segala pintoe lantas diboekaken aken saja masoek menghadep. Groot-Maarschalk menanja padakoe hal wafatnja kapitein Le Clère, sebagaimana kapitein telah bilang padakoe, Groot-Maarschalk itoe nanti kasih padakoe satoe soerat, sambil membri perintah, soepaja saja sendiri moesti bawa soerat itoe ke kota Parijs. Saja lantas berdjandji aken lakoeken perintah itoe; kerna dengen lakoeken itoe, saja poen djadi menoeroet pada kehendaknja kapitein Le Clère. Setelah sampe di pelabuhan Marseille, saja lantas oeroes segala perkara kapal, laloe saja pergi pada toendangankoe, ijang saja dapetken ada dengen slamat dan djadi lebi eilok, dan djoega menjinta padakoe. Dengan toeloengannja toewan Morrel, segala perkara ijang misti dioeroes sama gredja, djadi dapet diselesaikan dengan sigra; tegesnya Toewan! saja ada di dalem saja poenja perdjamoeän toendangan; lagi satoe djam sadja, saja aken berangkat menikah, dan saja telah berniat aken berangkat pergi ke Parijs pada hari besok., sedeng begitoe saja ditangkep, oleh kerna adanja itoe soerat toedoehan, ijang kaoe sendiri anggap tida beharga.”

„Ja, ja,” kata Villefort: „apa ijang kaoe bilang, boleh djadi ada bener begitoe, dan kaloe kaoe ada salah itoelah ada dengen lantaran koerang ati-ati; tapi ini hal koerang ati-ati ada djadi sah oleh kerna adanja perintah dari kaoe poenja kapitein. Serahkenlah pada kami itoe soerat ijang kaoe trima di poelo Elba, dan berdjandjilah demi kehormatanmoe, ijang kaloe sadja kaoe dipanggil, kaoe nanti lantas dateng menghadep; lantas sekarang djoega kaoe boleh balik kombali pada sobat-sobatmoe.”

— „Kaloe begitoe, saja bole poelang sekarang djoega Toewan !”

— „Ja, tapi kasikenlah itoe soerat.”

— „Tentoe sekali soerat itoe ada di hadepanmoe, Toewan ! kerna toean poenja orang soedah ambil itoe beserta soerat-soeratkoe ijang lain, dan saja kenali di antara soerat-soerat itoe di dalam toempoekan di medjamoe.”

— „Toenggoe,” kata poela Villefort pada Edmond Dantes ijang soedah maoe ambil topinja: „toenggoelah sebentaran! Pada siapatah soerat itoe aken dikirim?”

— „Pada toewan Noirtier di djalanan Coq-Heron, di Parijs.”

Djikaloe geledek djatoh di hadepannja Villefort di itoe wakoe masih ija tida djadi begitoe terkedjoet. Ija banting dirinja ka atas satoe korsi, dan lekas berbangkit kombali di itoe toempoekan soerat-soerat, ijang orangnya telah dapetken di roemahnja Dantes. Dengan tjepat ija lihat satoe persatoe, laloe ija angkat satoe envelop, ijang membre rasa sangat koewatir padanja.

„Toewan Noirtier di djalanan Coq-Hèron, roemah no. 13,” kata Villefort dengan soewara perlahan, sedeng moekanja ada kelihatan bertambah-tambah poetjet.

„Ja, Toewan!” kata Edmond dengan merasa heran: „apa kaoe kenal padanja itoe?”

„Tida!” sahoet Villefort dengan tjepat: „Baginda Radja poenja hamba ijang setia, tida sekali ada kenal pada orang dari koempoelan-djahat.”

„Kaloe begitoe ada satoe koempoelan djahat?” kata Edmond ijang tadi merasa senang, tapi sekarang ada merasa sanget koewatir pada Villefort: „Tapi maski ada perkara apa poen, Toewan! seperti tadi saja njataken tida sekali taoe

apa boeninja itoe soerat, ijang saja misti bawa ka Parijs.“

„Ja,” kata Villefort: „tapi kaoe taoe namanja itoe orang, ijang misti trima soerat ini.”

— „Boewat bisa serahken sendiri soerat itoe pada orang ijang diälamati, tentoe sekali saja misti taoe namanja itoe orang.”

— „Tapi kaoe tida kasih lihat soerat ini pada lain orang?”

— „Tida sekali ada orang soedah melihat soerat itoe, Toewan!”

Sedeng begitoe Villefort lantas boeka soerat itoe dan batja boeninja.

„Kaloe begitoe,” kata poela Villefort: „tida ada orang taoe, bahoewa kaoe ada membawa dari poelo Elba satoe soerat boewat toewan Noirtier?”

„Tida sekali, Toewan!” sahoet Edmond: „ketjoewali itoe orang ijang soedah kasihken soerat itoe padakoe.”

„Terlaloe banjak, itoe poen ada terlaloe banjak!” kata Villefort dengen perlahan, sedeng moekanja bertambah-tambah djadi padam. Ija poennja moeka ijang djadi berwarna poetjet dan ija poenja tangan ijang bergenometar, ada haroeken hatinja Edmond.

Sehabis batja itoe soerat, Villefort toendjang kepalanja dengen sebelah tangan dan tinggal berdoedoek diam selakoe orang ijang berdoeka sanget.

„Och, Allakoe!” kata Edmond dengen merasa kaget sedikit: „kaoe mengapa Toewan?”

Villefort tida menjahoet, sesoedah berselang sekoetika lamanja, ia mengangkat moekanja ijang poetjet, laloe membatja itoe soerat aken kedoewa kali.

„Kaoe bilang, kaoe tida taoe boeninja itoe soerat?”

katanja poela pada Edmond.

„Demi kehormatankoe saja oelang katakoe, Toewan!” sahoet Edmond: „saja tida taoe boeninja itoe; . . . he, kaoe mengapatah? Apa kaoe ada sakit, Toewan! apa kaoe maoe saja memanggil orang ka sini?”

„Tida, Toewan!” kata Villefort dengen lekas: „djanganlah kaoe panggil orang: kami sendiri haroes memerintah di sini, boekan kaoe.”

„Toewan!” kata Edmond dengen medongkol: „saja melinken hendak menoeloeng padamoe, lain tida.”

„Kami tida perloe apa-apa,” kata poela Villefort: „kami merasa mabok seliwanan, lain tida; biarlah kaoe ingat sadja pada perkaramoe, dan djangan openi hal dirikoe. Sahoetilah pertanjaänkoe ini!”

Edmond menoenggoe, tapi tida djoega ija ditanja. Villefort menjender pada senderan-korsi, menjapoe keringet dingin jang ada di djidatnja, laloe membatja aken ketiga kali itoe soerat, ijang memang ija belon lepasken.

„Oh, kaloe ini Edmond Dantes taoe, apa boeninja ini soerat,” kata Villefort di dalem hati sendiri: „atawa kaloe ija taoe, bahoewa Noirtier itoe bapakoe sendiri, — tentoe sekali akoe ini dapet tjilaka besar aken selamanja!”

Sedeng begitoe, sebentar-bentar ija mengawasi pada Edmond, selakoe ingin dapet lihat orang ini ampoenja hati.

Kemoedian dengen sekoenjoeng-koenjoeng ija berkata: „Oh, biarlah kita pertjaja!”

„Ja Allah!” kata Edmond Dantes: „saändenja kaoe belon pertjaja betoel omongankoe, atawa kaoe masih menaro tjoeriga atas dirikoe, biarlah kaoe memeriksa lebih djaoeh; saja ada sedia aken sahoeti sekalian pertanjaänmoe.”

Villefort berdiam sekoetika lamanja laloe ija berkata dengen soewara sabar: „Toewan! satoe keberatan besar aken dirimoe, ada terbit dari pada pemeriksaänkoe ini. Maka kami tida berkoewasa lagi aken lepaskan kaoe sekarang djoega seperti tadi kami telah berniat; sebelon kami biarken kaoe berdjalan poelang, kami misti bermoefakat doeloe sama kawankoe. Sementara itoe kaoe soedah melihat, tjara beginana kami telah berlakoe padamoe.”

„Ja, Toewan!” sahoet Edmond: „dan saja ingin njataken soekoaer hatikoe padamoe; kerna lakoemoe padakoe ada lebih banjak seperti lakoenga sobat, dari pada seperti lakoenga hakim.”

„Sekarang, Toewan!” kata poela Villefort: „kami misti tahan doeloe kaoe ini aken sedikit tempo. Keberatan ijang paling besar aken dirimoe, ijalah ini sepoetjoek soerat, dan kaoe lihat . . . .”

Sambil berkata begitoe, Villefort itoe mengamperi pada peräpian, \*) limparken itoe soerat ka dalem api, dan awasi sampe soedah terbakar habis; kemoedian ija teroesken omongannja tadi dengen berkata: „dan kaoe lihat, tjara beginana akoe linjapken itoe.”

„Oh, Toewan!” kata Edmond: „kaoe ini ada lebih dari adil, kaoe ini seorang soetji!”

---

\*) Di benoewa Europa, pada moesin dingin, orang ada taro di dalem kamar atawa pertengahan, soewatoe perapian, di mana orang boleh membakar kajoe atawa areng, soepaja hawa di kamar itoe djadi angat adanja.

Dengerlah," kata poela Villefort: „sesoedah kami berboewat demikian, kaoe poen tentoe bisa pertjaja, bahoewa kami hendak menoeloeng padamoe, boekan?"

„Oh, Toewan!" sahoet Edmond: „bertitah sadja, dan saja nanti lakoeken sekalian titahmoe."

„Boekan," kata Villefort: „boekanlah perintah ijang kami hendak briken padamoe, hanja adjaran."

— „Katakenlah sadja, dan saja nanti toeroet itoe seperti melakoeken perintah."

„Kami nanti tahan kaoe di dalem Kantoor Justitie sampe pada waktoe sore; brangkali djoega lain orang nanti dateng periksa perkaramoe. Kaoe boleh bilang semoewa perkara ijang kaoe soedah bilang padakoe, tapi djangan sekali kaoe seboet itoe soerat ijang kami soedah bakar."

— „Baik, Toewan!"

Di itoe waktoe adalah kelihatan seperti Villefort ijang meminta dikasihani, dan Edmond Dantes senangken hatinya itoe.

„Kaoe tentoe merasa," kata poela Villefort: „ijang dari sebab sekarang ini, soerat itoe soedah dilinjapken, melinken kita berdoewa sadja ijang taoe hal itoe, dan tida ada seorang nanti bisa oendjoek boektinja; maka djika ada orang tanjaken, kaloe-kaloe kaoe ada membawa soerat dari poelo Elba, biarlah kaoe moengkir sadja; moengkir dengen tetap, dan kaoe nanti slamat."

— „Saja nanti moengkir, Toewan! djanganlah kaoe kewatir aken hal itoe."

„Soekoer!" kata poela Villefort, sambil memegang pada kelenengan. Tapi sebelon ija gojangken itoe, ija menania pada Edmond:

„Apa tjoemah itoe satoe soerat sadja ijang ada padamoe?“

— „Ja, Toewan! tjoemah itoe satoe sadja.“

— „Biarlah kaoe bersoempah!“

Edmond menoendjoek ke atas, sambil berka: „Saja bersoempah!“

Villefort gojangken kelenengan, dan Commissaris politie lantas dateng mengampèri. Villefort berkata dengen berbisik di koeping penggawe itoe, ijang menjahoet sadja dengan memanggoet.

„Toeroetlah ini toewan berlaloe!“ kata Villefort pada Edmond ijang lantas memanggoet dan mengikoet itoe Commissaris politie berdjalan pergi

Baroe sadja doewa orang itoe berlaloe dari dalem itoe pertengahan, Villefort lantas merasa lelah, hingga selakoe orang ijang ampir pangsan, ija berdoedoek diam dengen menjender di korsinja. Soedah berselang sekoetika lamanja, ija berkata sendiri-diril dengen soewara perlahan:

„Ach, Allahkoe! pada perkara apatah, kehidoepan dan peroentoengannja manoesia tida bergantoeng! . . . . saändenja di ini hari Procureur Baginda Radja ada di ini kota Marseille, atawa orang tida panggil padakoe, hanja panggil hakim Instructie, \*) tentoe sekali akoe mendapat tjilaka besar! tentoe sekali itoe soerat doerhaka soedah bantingken akoe ka dalem kebinasaän! Oh, ajahkoe! ajahkoe! apa selamanja kaoe nanti mendjadi sangkoetan di djalanannja peroentoengankoe ijang baik? selama-lamanja akoe misti dapet kesoekaran dengen lantaran kelakoeänmoe dari doeloe.“

\*) Jaitoe hakim ijang misti memeriksa paling doeloe.

Aken tetapi setelah habis berkata begitoe, dengen sekoenjoeng-koenjoeng moeka Villefort itoe djadi terang komballi, kerna adanja satoe ingatan ijang baroe dateng. Villefort itoe bersenjoem dan berdiam dengen berpikir. Kemoe-dian ija berkata:

„Ja ! itoe soerat ijang misti mendatengken ketjilakaän padamoe, brangkali djoega ada djadi satoe djalan aken akoe mendapet perkara bagoes, hajolah Villefort! beker-djalah dengen sigra.”

Sesoedahnja dapet taoe dengen tentoe, bahoewa Edmond Dantes soedah tida ada di pertengahan-loewar, Villefort lantas berdjalan dengen sigra menoedjoe ka roemah toen-dangannja.

### VIII.

## BENTENG d'IF.

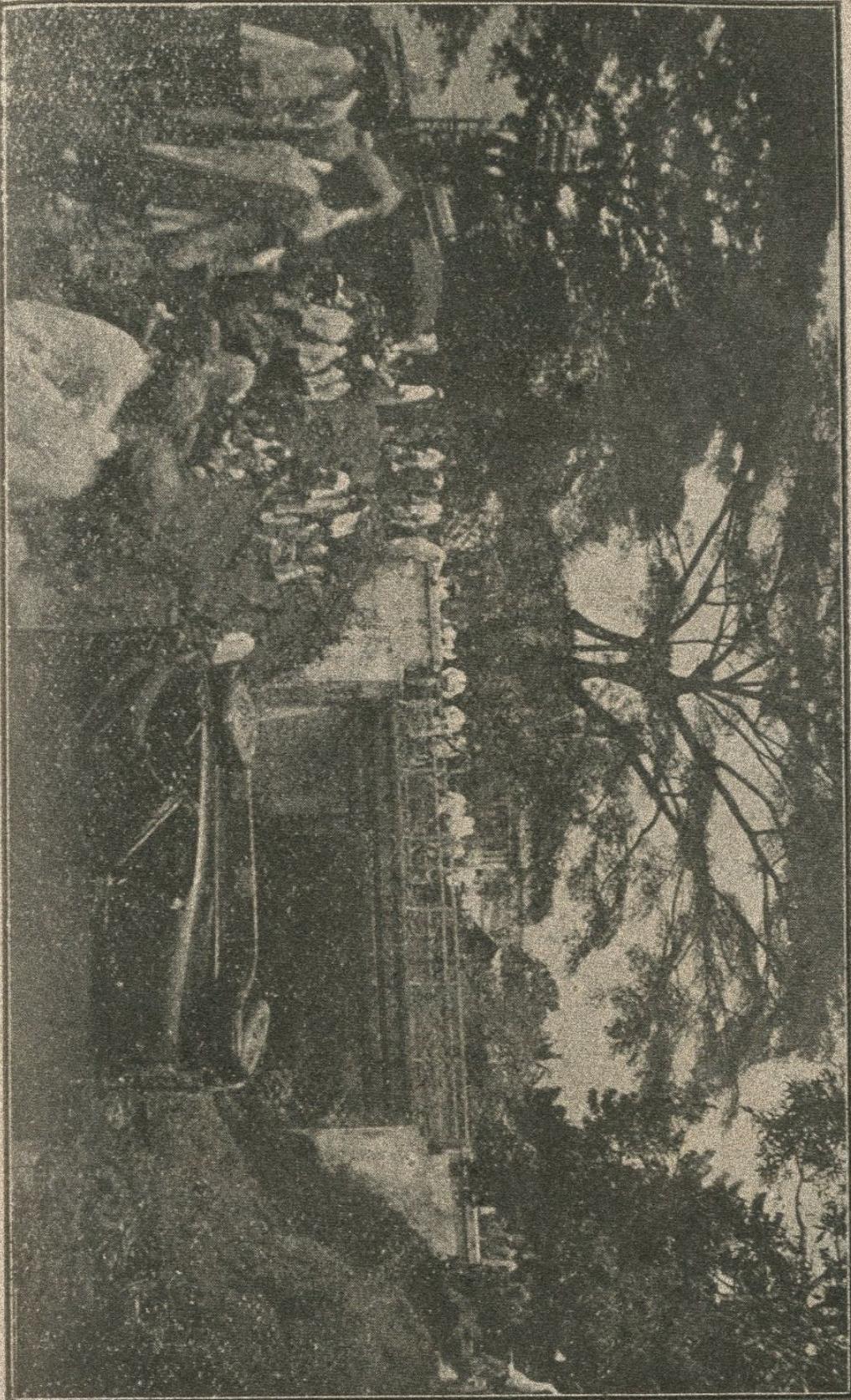
Setelah dateng di pertengahan-loewar, itoe Commissaris politie membri tanda pada doewa soldadoe pengawal, ijang lantes dateng mengapit pada Edmond Dantes, sedeng lain soldadoe boekaken pintoe boewat orang djalan menemboes dari itoe pertengahan ka dalem Astana Justitie, laloe sekoetika lamanja Dantes dibawa berdjalan di dalem satoe gang pandjang dan gelap, ijang menerbitken rasa takoet pada orang ijang tida ada ampoenja salah.

Roemahnja Villefort ada berhoeboeng pada Astana Justitie, begitoelah djoega Astana itoe ada berhoeboeng pada roemah boewi, satoe roemah kadoekaän ijang melengket pada itoe Astana.

Sesoedahnja memboelak-belok berdjalan di dalem gang ijang gelap, Edmond Dantes sampe ka depan satoe pintoe ijang pake palang-palang besi. Itoe Commissaris politie mengetok dengen paloe besi pada pintoe itoe, dan Dantes ada merasa seperti paloe itoe memoekoel pada hatinya. Siga djoega pintoe itoe terboeka, dan soldadoe-soldadoe lantes toelak Dantes dengen perlahan, soepaja berdjalan masoek. Sesoedah Dantes ada di dalem, pintoe itoe lantes ditoe-toepken kombali.

Di sitoelah Dantes menapas di dalem oedara ijang tida bersih: ija soeda ada di pemboewian.

Orang anterken dia ka dalem satoe kamar ijang bresih djoega, tapi pintoenja pake palang-palang besi dan terkoentji



Ketjilakaän Auto diloear kota Malang.

Galstaun, sala satoe spelter Hercules ada dalem keadaan menendang,  
di dalam pertandingan antara S. V. V. (Semarang).



dari loewar, maski begitoe, Dantes itoe tida merasa koewatir satoe apa, kerna omongannja Villefort ijang membri harepan baik, masih terdenger di dalem koepingnja.

Tempo Dantes masoek di kamar itoe, soedah ada poekoel ampat, dan sebagimana telah terseboet di atas ini, di itoe tempo ada achir Februari, waktoe siang di tempat itoe masih ada lebih pendek dari malem, maka sigrahlah djoega Edmond Dantes ditinggalken oleh tjahaja siang.

Semingkin djadi sepi, Dantes semingkin bisa mendenger terang, dan dari sebab ija pertjaja, ijang ija nanti dilepas, maka kaloe ija mendenger sedikit sadja soewara kaki berdjalan, ija lantes berbangkit dan mengamperi pada pintoe; tapi sigra djoega soewara itoe kedengeran menoedjoe ka tempat lain, dan Dantes berdoedoek kombali di bangkoe papan.

Achir-achirnja, pada poekoel sepoeloeh di waktoe malem, sedeng Dantes moelai hilang harepan, ija denger kombali soewara kakinja orang ijang mengamperi. Tida salah! soewara itoe kedengeran semingkin deket dan berenti di depan pintoe; koentji besar dipoeterken, gerendel dikiserken, sang pintoe lantes terboeka, dan kamar itoe di terangi dengan doewa obor, ijang dibawa oleh soldadoe-soldadoe ijang dateng.

Di sinar api Dantes melihat pedang [dan senapannya soldadoe-soldadoe itoe. Ia kaget sedikit, oleh kerna soldadoe-soldadoe itoe membawa djoega sendjata api.

„Apa angkaoe dateng boeat mengambil akoe?“ kata Dantes.  
„Ija,“ sahoet satoe soldadoe.

— „Apa atas perintahnja toewan Wakil-Procureur Baginda Radja?“

— „Betoel begitoe.“

— „Baik; akoe sedia aken mengikoet padamoe.“

Dari sebab ada pertjaja, bahoewa orang ijang dateng mengambil dia dengen titahnja toewan Villefort, djadi Dantes itoe tida merasa takoet lagi, maka dengen senang ija berdjalan terapit oleh itoe soldadoe-soldadoe.

Setelah sampe di loewar pintoe roemah boewi itoe. Dantes melihat satoe kereta; koesir ada berdoedoek pada tempatnya dan di sebelah itoe ada berdoedoek satoe hamba politie.

„Apa kareta ini boewat mengambil akoe?“ kata Dantes.

„Ija!“ sahoet satoe soldadoe: „masoeklah!“

Dantes hendak berkata lagi, tapi pintoenja kereta soedah diboekaken, dan ija merasa orang toelak padanja ka dalem kereta itoe. Setelah ija soeda naik lantes disoeroe berdoedoek dengen terapit oleh doewa soldadoe, sedeng doewa soldadoe ijang lain berdoedoek di bangkoe dihadepannja dan di itoe waktoe djoega kereta itoe lantes berdjalan.

Kereta itoe ada mirip pada pendjara, kerna pintoe-pintoenja ada pake palang-palang besi. Lebih doeloe Dantes tida taoe ka mana kereta itoe menoedjoe: kamoedian ija dapet kenjataän, ijang kareta itoe ada berdjalan di djalan Caisserie, dan dengen meliwat djalan St.-Laurent dan Tamaris ija menoedjoe ka tepi laoet.

Sigra djoega kareta itoe berenti di depan satoe roemah, dan dari roemah itoe lantes keloewar doewablas soldadoe pengawal; Dantes melihat sendjata-sendjata marika itoe berkeredep di sinarnja api lentera.

„Apa orang keloewarken ini kekoewasaän balatantara aken dirikoe ini?“ kata Dantes di dalem hati.

Lekas djoega Dantes dapet penjahoetan aken pertanjaän-nja itoe; kerna tempo pintoenja kereta dibokekaken oleh hamba politie, doewablas soldadoe itoe soedah mengadaken doewa barisan dengen berderek hadep-hadepan satoe sama lain, moelai dari depan pintoe kereta sampe pada pelaboehan; hingga Edmond Dantes toeroen dari kereta, misti berdjalan di antara doewa barisan itoe.

Doewa soldadoe ijang berdoedoek di depan Dantes, toeroen paling doeloe dari kereta, laloe Dantes disoeroeh toeroen dengen diikoeti oleh doewa soldadoe ijang tadi mengapit padanja. Kemoedian marika itoe berdjalan me-noedjoe pada satoe praoe jang soeda sedia di pinggir pelaboehan. Siga djoega Dantes berdoedoek di bagian sabelah belakang di dalam itoe praoe dengen terdjaga oleh itoe ampat soldadoe, sedeng hamba politie berdoedoek di bagian sebelah depan; ampat matroos lantas mendajoeng dengen keras, hingga sabentar sadja praoe itoe soeda sampe di loewar pelaboehan.

Dantes ada merasa senang sedikit, oleh kerna sekarang ija menapas di oedara beresih ijang berhawa sedjoek dan mem-bri kasegaran padanja.

„Kemanatah angkaoe ini membawa akoe?“ kata Dantes pada soldadoe-soldadoe itoe.

„Sebentar kaoe nanti dapet taeë,“ sahoet marika.

— „Kapan... ?“

— „Kita orang tida boleh membri keterangan apa-apa padamoe.“

Dantes mengarti kawadjiban orangnya jang djadi hamba; maka ia rasa, tida bergenya menanja apa-apa pada satoe hamba ijang telah dapet perintah aken djangan menjahoet; sebab

itoe djadilañ ija berdiam sadja.

Sedang bagitoe, ija mendapat satoe sangkaän jang asing: dari sebab dengen satoe praoé ketjil tiada boleh orang berlajar djaoeh, dan djoega tida ada kalihatan kapal jang berla-boeh di tempat deket, djadilah ija (Dantes) mendoega be-hoewa orang aken membawa dia ka satoe tempat jang tida seberapa djaoeh dan nanti tinggalken dia di sana; dengen tida terikat, dan lagi tida sekali ada orang per-boewat apa-apa aken menjoesahi padanja; hal itoelah di-rasa olehnja seperti soewatoe alamat baik. Djoega, apakah toewan Villefort nanti berlakoe baik seperti katanja pada-koe bahoewa kaloe sadja akoe tida seboetken namanja toe-wan Noirtier, akoe traoesah takoet satoe apa? Kenapatah toewar Villefort soedah linjapken di hadepankoe sendiri itoe satoe soerat, ijang akoe sendiri sadja boleh djadi ke-saksian jang memberati?

Sebab beringat begitoe, djadilah Dantes menoenggoe dengen berdiam dan berpikir, dan dengen matanja orang pelajaran ijang biasa melihat di tempat gelap, ija bisa melihat koeliling.

Praoe itoe ada meliwat dengen tinggalken poelo Roton-neau di sebelah kanan, di mana ada martjoe-api, dan sigra djoega praoe itoe sampe di betoelan desanja orang Catalaän, jang ada di tempat tinggi di tepi darat. Di be-toelan itoe Dantes melihat betoel-betoel; seperti di desa itoe ada Mercedes, dan lagi Dantes ada merasa sadja seperti ada melihat bangoennja satoe prampoean ijang berdiri di pasisir tempat gelap.

Siapatah taoe, kaloe di itoe waktoe nona Mercedes ada dapet pirasat, bahoewa toendangannja ijang tertjinta ada me-

liwat di itoe tempat ijang tiga ratoes langkah sadja dja-  
oechnja dari padanja !

Sinarnja api satoe pelita ada kelihatan berkelik-kelik di  
desa orang Catalaan.

Dengen memandang pada djoeroesannja sinar api itoe,  
Dantes ada merasa, bahoewa apl itoelah ada menerangi  
kamarnja nona Mercedes. Nona ini sendiri sadja ijang ma-  
sih tinggal bangoen di itoe desa ketjil. Saandenja Dantes me-  
manggil dengen soewara triak, tida oeroeng soewaranja nan-  
ti didenger oleh itoe nona.

Tapi Dantes tinggal berdiam sadja; kerna apalah orang  
nanti bilang, kaloe ija triak-triak selakoe orang gila ? Ma-  
ka ija berlakoe sadja seperti orang bisoe, tinggal memandang  
pada itoe sinarnja api pelita.

Sedang begitoe, sang praoe berdjalanan teroes-meneroes;  
tapi Dantes tida ingat ijang ija ada di dalam praoe: ija ber-  
ingat sadja pada Mercedes.

Praoe itoe membelok di oedjoeng tandjoeng, dan itoe  
api tida kelihatan lagi.

Dantes menengok ke samping lain, laloe mendapet taoe ba-  
hoewa praoe itoe menoedjoe ka tengah laoet. Sedang ija  
berdoedoek dengen berpikir, matroos-matroos pasangken  
lajar, dan praoe itoe lantas berdjalanan dengen tertolak  
angin.

Maskipoen Dantes ada merasa tidak enak akem tanjaken  
lagi apa-apa pada soldadoe itoe, tida loepoet ija berbalik pada  
marika itoe, dan sambil memegang pada tangannya satoe  
dari orang-orang itoe, ija berkata :

„Sobat !“ dengen mengoesoet pada hati sendiri, „biarlah  
kaoe ini merasa kesihan padakoe dan sahoeti pertanjaän-

koe. Akoe ini kapitein Dantes, seorang baik dan berhati toeloes, maskipoen sekarang akoe tida taoe ada tertoeedoeh di dalem perkara apa : ka manatah angkaoe membawa akoe ini ? Bilanglah itoe padakoe ! akoe berdjandji padamoe, bahoewa akoe nanti lakoeken kewadjibankoe dan trima sekalian peroentoengankoe .”

Itoe soldadoe geroek-geroek kepala dan menengok pada temannja. Ihi teman gerakken kepala, seperti maoe berkata, ijang dari sebab soedah ada di tengah laoet, ija rasa ti- da sangkoetan apa-apā aken sahoeti pertanjaänja Dantes; maka itoe soldadoe ijang pertama lantas menengok dan berkata pada itoe orang tangkepan :

„Kaoe ini seorang Marseille dan seorang pelajaran, tapi kaoe menanja padakoe, ka mana kita-orang menoedjoe.“

„Ja,“ sahoet Dantes : „kerna dengen soenggoeh akoe ti- da taoe kita-orang ini aken ka mana ?“

— „Apa kaoe ti- da bisa mendoega apa-apā ?“

— „Tida sekali.“

— „Moestahil!“

— „Soenggoeh ! — Demi Allah, biarlah kaoe bilangi akoe.“

— „Ada larangan !“

— „Larangan itoe ti- da nanti menjegahken aken kaoe bi- lang padakoe ini, dan sigra djoega akoe nanti dapet taoe ; dengen sahoeti pertanjaänkoe, kaoe senangken hati- koe ijang tergontjang-gontjang. Akoe menanja padamoe, se- perti kaoe ini ada djadi sobatkoe. Dengerlah ! tida sekali akoe ada niat aken merontak atawa aken minggat ; sekali poen akoe maoe, akoe poen ti- da nanti bisa. Kemanatah kita ini belajar ?“

— „Kaloe matamoe ti- da tertoeotoep dan kaoe soedah taoe

keloewar dari pelabuhan Marseille, kaoe misti bisa bade, ka mana kita ada menoedjoe."

— „Begimana boleh!“

— „Melihatlah koeliling!“

Dantes lantas berdiri, dan tentoe sekali ija melihat paling doeloe ka fihak toedjoeannja praoe; laloe ija dapet lihat di satoe tempat ijang tida djaoeh, poentjaknja satoe boekit karang, di mana ada satoe benteng ijang bernama d'If.

Dantes ijang tida sekali ada ingat pada benteng itoe, djadi kaget sekali dan merasa di dalem hati, seperti orang hoekoeman mati ijang dapet melihat pegantoengan: benteng itoe satoe pendjara boeat orang-orang ijang berdosa besar.

„Astaga!“ kata Dantes itoe: „benteng d'If! hal apatah djoega kaoe bawa kita-orang ka sitoe?“

Itoe soldadoe tida menjahoet, hanja bersenjoem.

„Tapi,“ kata poela Dantes: „Kaoe toch tida bawa akoe, aken toetoep akoe di sitoe? Benteng d'If itoe poen satoe pendjara ijang dipake sadja boeat orang-orang ijang bersalah besar di dalem perkara negri, dan akoe ini tida sekali soedah berboewat salah. Apa ada hakim Instructie atawa lain-lain pembesar di benteng itoe?“

„Sebegimana ijang akoe taoe,“ sahoet itoe soldadoe: „di benteng itoe melinken ada satoe gouverneur, satoe djoeroe-pendjara, satoe tangsi soldadoe dan tembok-tembok ijang tebal dan koewat. Ach, sobat! boewat apatah kaoe melaga bodo begitoe!“

Dantes pegang tangan itoe soldadoe dengen keras sekali, seperti ija ada niatan aken remoekken itoe, dan sambil memandang pada soldadoe itoe, ija berkata:

„Apa kaoe ada sangka, ijang akoe ini dibawa olehmoe aken dipendjaraken di sana?“

„Memang!“ sahoet itoe soldadoe: „tapi biar begimana-poen, sobat! tidalah perloe kaoe pidjit tangankoe ini.“

— „Dipendjaraken dengen tida diperiksa lagi?“

— „Kaoe soedah diperiksa.“

— „Kaloe begitoe, akoe nanti dipendjaraken, sedang toewan Villefort telah berdjandji.....?“

— „Akoe tida taoe, kaloe toewan Villefort ada berdjandji apa-apa padamoe; tapi akoe taoe betoel, ijang kita-orang ada berdjalan ka benteng d'lf. He! apatah kaoe bikin? Ha-jo, kambrat! toeloeng!“

Dantes soedah bergerak dengen tjepat aken berangkat memboewang diri ka dalem ajer; tapi ampat tangan ijang koewat dapet pegang padanja, di waktoe kakinja maoe berlaloe dari praoe. Maka ija tida djadi menjeboer ka dalem laoet, hanja djatoh kombali ka dalem praoe, di mana ija berontak-rontak dengen keras.

„Ha!“ kata satoe soldadoe, sambil dengkoelin dadanja Dantes itoe: „pertajalah omong ijang manis. Sekarang sobat! djanganlah kaoe bergerak; kerna kaloe kaoe bergerak sedikit sadja, akoe tembak kepalamoe. Kaoe soedah tida menoeroet pada perintah ijang pertama, tapi sekarang akoe bilang padamoe, bahoewa perintah ijang kedoewa nanti diteroet betoel-betoel olehmoe!“

Sambil bilang begitoe, soldadoe itoe toedjoeken senapannya kepada Dantes, hingga moeloet senapan itoe menempel pada Dantes itoe poenja kepala, sedang kaki dan tangannya ada dipegangi oleh soldadoe-soldadoe ijang lain.

Di dalem satoe waktoe Dantes ada berniat aken berontak, soepaja orang lantes boenoeh sadja padanja soepaja ija djadi terlepas dari pada katjilakaän ijang telah menerkam padanja dengen sekoenjoeng-koenjoeng. Aken tetapi dari sebab beringat, bahoewa katjilakaän itoe telah dateng dengen mendadak, Dantes lantes djadi beringat, bahoewa brangkali katjilakaän itoe tida nanti menjoesahi lama; kemoedian ija beringat djoega pada djandjian toewan Villefort; dan Dantes itoe merasa djoega bahoewa mati di dalem satoe praoe dengen terboenoeh oleh satoe soldadoe, ada terlaloe hina aken dirinja.

Sebab begitoe, djadilah Dantes tinggal berdiam, menahan marahnja ijang besar dengen menggigit gigi dan mengepal tangan.

Tida lama kemoedian, praoe itoe kebentoer karang di tepi darat, dan satoe matroos lantes melompat dari dalem praoe ka atas itoe karang, ijang terkena pada bawahän praoe itoe. Boeninja tambang ijang teröeloer dari kereken, mem bri njata pada Dantes, bahoewa praoe itoe soedah sampe pada tempat ijang di toedjoc dan sekarang lagi di tarik di tepi daratan.

Soldadoe-soldadoe ijang mendjaga padanja, lantes pegangi tangannja kiri-kanan, sambil pegangi djoega leher badjoenja, dan paksa padanja aken berbangkit dan naik ka darat; kemoedian soldadoe-soldadoe itoe seret Dantes naik di tangga dan masoek di pintoenja benteng, sedang hamba politie ijang bersendjata dengen senapan dan bajonet, mengikoeti di belakangnya.

Dantes ada merasa lesoe oleh amat berdoeka, dan ija djalan dengen perlahan dan limboeng selakoe orang ijang

mabok. Ia lihat ada soldadoe-soldadoe ijang berbaris pada pinggiran tangga; ija merasa ada tingkat-tingkatan ijang paksa ija mengangkatken kaki, dan ija merasa djalan meliwat di satoe pintoe ijang lantes djoega ditoetoep; tapi ija tida merasa dengen terang; di itoe waktoe poen ija ada seperti orang ijang lajap-lajap, kerna ingatannja djadi boetak, seperti ada tertotoeoep dengen kedoeckaän. Pada laoet tida sekali Dantes itoe maoe melihat kombali: laoet itoe ada poetoesken pengharapannja orang-orang hoekoeman, ijang taoe dengen betoel bahoewa ija-orang tida aken bisa melaloei itoe.

Tempo soedah meliwati pintoe Dantes melihat koeliling selakoe orang ijang lingloeng, laloe ija dapet taoe, bahoewa dirinja ada di soewatoe pelataran ijang di idarken dengen tembok tinggi. Sanantiasa ada terdenger boenji kakinja pengawal-pengawal ijang berdjalan-djalan perlahan, dan pada tiap kali marika itoe meliwat di sinar api dari lampoe-lampoe ijang melengket di tembok, kelihatannya oedjoeng senapan-senapannja ijang berkeredep.

Di itoe waktoe Dantes tida dipegangi lagi, orang poen taoe, ijang ija tida nanti bisa berlari minggat. Sesoedahnja berlaloe sedikit waktoe, adalah kedengeran soewara orang ijang berkata:

„Di mana adanja itoe orang tangkepan?”

„Di sini!” sahoet satoe soldadoe.

„Biarlah ija mengikoet padakoe,” kata poela orang tadi itoe: „akoe nanti antarken dia ka dalem kamarnja.”

„Djalanlah!” kata itoe soldadoe sambil menolak pada Dantes

Dantes lantes djalan mengikoeti pada itoe orang tadi, ija

dibawa ka satoe kamar di dalem tanah, ijang temboknya ada demek, brangkali djoega lantaran kebasahan dengan melesnja mata ajer. Satoe pelita ijang berapi ketjil, ada di atas satoe bangkoe kajoe ijang menerangi di itoe kamar kedoekaän, hingga Dantes djadi dapet melihat djoega pada roepanja itoe orang ijang mengantarken, dia orang itoe berpakean boesoek, moekanja poen djelek sekali.

„Di sinilah tempatmoe aken semalam ini,” kata orang itoe: „sekarang poen soedah malem dan toewan Gouverneur soedah tidoer. Besok, kaloe ija soedah bangoen dan baroe dapet taoe adanja perintah boeat kaoe, brangkali djoega ija nanti membri lain tempat padamoe. Di sinilah ada roti; ajer ada di dalem itoe gendi, dan di itoe podjok ada sedikit roempoet kering aken pembaringanmoe; itoelah sadja barang-barang boeat kaoe. Slamat tinggal!”

Kemoedian, pada sebelon Dantes memboeka moelot aken menjahoet, dan sebelon ija melihat di mana itoe roti soedah ditaro, dan sebelon ija taoe di mana adanja itoe gendi berisi ajer, dan sebelon ija sempet menengok aken melihat di mana adanja itoe roempoet kering ijang misti djadi tempat tidoernja, — itoe cipier soedah angkat itoe pelita dan koentjiken pintoe itoe dari loewar, hingga Dantes djadi diam di dalem gelap dan boleh mengoesoet-ngoesoet pada tembok ijang basah, kaloe ija maoe.

Pada besokannya sinar terang moelai masoek ka dalem itoe kamar, di mana Dantes ada tertotoep, datenglah itoe cipier ijang kemaren; orang ini telah dapet perintah aken biarken sadja Dantes bertempat di itoe kamar.

Pada waktoe cipier itoe dateng, Dantes masih tinggal berdiri djoega pada tempat kemaren, seperti ija ada terpakoe

pada tempat itoe; sedeng bidji matanja sekarang ada sedikit mentjelong ka dalem, dan koelit matanja ada keli-hatan bengol, seperti ada mengemoe banjak ajer-mata. Di dalem antero malem Dantes itoe soedah tinggal berdiri diam seperti soewatoe patoeng, dan tida tidoer barang sekedjep.

Itoe cipier mendeketi padanja dan djalan di se-poeternja; tapi Dantes ada kelihatan seperti tida melihat pada cipier itoe, ijang lantas sadja tepok poendaknja. Dantes terkedjoet selakoe orang ijang kaget pada waktoe am-pir mendoesin.

„Apa kaoe tida tidoer?“ kata itoe cipier.

„Tidoer? taoelah,“ sahoet Dantes.

Itoe cipier djadi memandang dengen merasa heran sekali, laloe ija berkata poela:

„Apa kaoe tida merasa lapar?“

„Akoe tida taoe,“ sahoet Dantes.

— „Apa kaoe tida maoe apa-apa?“

— „Akoe maoe bitjara pada toewan Gouverneur.“

Itoe cipier mengangkatken poendak sendiri, laloe ber-djalan pergi.

Dantes memboeroe padanja itoe, dan hendak memegang pada pintoe ijang terboeka sedikit; tapi di itoe waktoe djoega pintoe itoe lantas tertotoetoep rapet.

Dantes merasa antjoer di dalem hati. Ia poenja ajer mata djadi mengoetjoer deres, dan ija lantas soedjoed ka tanah dan meminta kasihannja Allah; kemoedian ija lantas beringet-inget pada segala perkara di dalem penghidoepannja, dan menanja-nanja pada dirinja sendiri, kadoerhakaän apatah djoega ija soedah berboewat di dalem oemoernja ijang masi moedah, maka sekarang mendapet siksaän begini roepa.

Satoe hari telah berlaloe. Dantes melinken makan sedikit roti dan minoem sedikit ajer sadja. Kemoedian ija berdiri diam dengen berpikir, dan djalan moendar mandir seperti satoe singa ijang terkoeroeng di dalem kerangkengan besi.

Satoe perkara ada terbitken rasa amat gegetoen di dalem hatinja Dantes, ijang tida bisa habis pikir, mengapa selagi ada di praoe, ija soedah tinggal diam dengen senang dan tida sekali ada dapet pirasat apa-apa ijang gontjangken hatinja. Apalagi ija ada di praoe itoe, ija ada poenja sampe banjak tempo aken melompat ka dalem ajer, boekan sadja boewat satoe kali lompat, hanja boewat sepoeloeh kali poen masi ada tempo; saändenja ija soedah melompat, tentoe sekali tida ada seorang nanti bisa soesoel padanja: ija poen ada poenja ilmoe berenang, dan lantaran biasa main di ajer, ija bisa sekali seloeloep lama; dengen terteloeng oleh kebiasaännja itoe, ija poen boleh naik ka darat, boleh kaboyer dan mengoempet di tempat soenji sambil menoenggoe kapal Genua atawa kapal Catalaan, dan laloe boleh mengikoet kapal itoe pergi ka Italië atawa Spanje, dari sana boleh menoelis soerat pada Mercedes, soepaja nona ini dateng padanja. Perkara pengidoepan, ija traoesah koewatirin, maski ija ada di mana djoega: di segala tempat poen djarang ada orang pelajaran ijang pande seperti ija, dan mengarti betoel bahasa Italië dan Spanje. Ja! saändenja ija soedah dapet melompat dari praoe, tentoe sekali ija boleh hidoepl dengen senang beserta Mercedes dan ajahnja sendiri; kerna ajahnja djoega tentoe sekali nanti dateng padanja, tapi sekarang ini, oleh kerna ija soeda jadi orang tangkepan dan tertetoep di benteng d'If, ija tida bisa dapet taoe, apa ijang soeda

djadi dengan ajahnja dan Mercedes ijang tertjinta, lantaran ini perkara djelek telah terjadi, dari sebab ija soedah pertjaja sadja pada djandjiannja Villefort. Sangetlah Dantes itoe merasa menjesel di dalem hati, maka ija rebahken dirinja di roempoet kering dengen merasa amat doeka.

Pada besoknya di waktoe pagi, cipier dateng kombali.

„Bagimana sekarang?“ kata cipier itoe: „apa pikiranmoe soedah djadi lebih keras dari kemaren?“

Dantes tida menjahoet.

„Tetepkenlah hatimoe!“ kata poela itoe cipier: „tidakah kaoe ingin apa-apa, ijang akoe bisa kasih? Bilanglah!“

„Akoe ingin bitjara sama Gouverneur!“ kata Dantes.

„Ach!“ sahoet cipier: „akoe soedah bilang padamoe, bahoewa permintaän begitoe tida boleh di trima.“

— „Mengapa tidak boleh?“

— „Sebab, menoeroet peratoeran pendjara, seorang toe-toepan tida boleh memintah begitoe.“

„Kaloe begitoe, apatah ijang orang boleh minta di sini?“ kata poela Dantes.

„Orang boleh minta makanan ijang lebih baik, tapi dengen membajar,“ sahoet cipier itoe: „orang boleh minta idzin aken berdjalan djalan atawa batja kitab-kitab.“

— „Akoe tida perloe kitab, akoe tida ingin djalan-djalan, dan akoe tida ingin makanan ijang lebih baik; akoe maoe sadja satoe perkara, jaitoe bitjara sama Gouverneur.“

— „Kaoe selamanja bikin kesel hatikoe dengen permintaän begitoe, akoe tida nanti bawain kaoe makanan lagi.“

— „Kaloe kaoe tida bawain akoe makanan lagi, akoe nanti berangkat ka acherat, dan habis perkara.“

Soewaranja Dantes ada di njataken pada cipier, bahoewa



Dantes itoe nanti terlebi senang, kaloe boleh djadi mati; sedeng begitoe, cipier itoe ada merasa, ijang kaloe Dantes mati, nanti djadi koerang djoega ija poenja keoentoengan; kerna sesoewatoe orang toetoepan ada mendatengken keoentoengan padanja ampir setengah roepia di dalem satoe hari, sebab itoe djadilah cipier itoe berkata poela dengen soewara sabar:

„Dengerlah! Apa ijang kaoe ingin itoelah satoe perkara ijang tida boleh djadi; dari doeloe poen belon perna satoe kali Gouverneur taoe dateng di kamarnja orang toetoepan, oleh kerna permintaän itoe; maka djanganlah kaoe meminta lagi begitoe, hanja biarlah kaoe denger omongankoe: akoe nanti idzinken kaoe berdjalan-djalan, hingga boleh djadi djoega, ijang pada satoe hari kaoe nanti bertemoe pada Gouverneur, sedeng kaoe ada di loewar kamar ini; di sitoelah kaoe boleh bitjara padanja dan kaloe ija maoe sahoeti kaoe, itoelah ada dia poenja perkara sendiri.”

„Tapi,” kata Dantes: „brapa lama akoe misti menoenggoe dengen begitoe, sampe pada waktoe akoe nanti dapet bertemoe?”

— „Itoelah akoe tida bisa bilang! brangkali seboelan, tiga boelan, anem boelan, dan brangkali djoega sampe setahon.”

— „Itoe terlaloe lama! akoe maoe lantes dapet bertemoe aken bitjara.”

— „Ach, djanganlah kaoe tetap sadja mengharepi perkara ijang tida aken bisa menjadi! dan kaloe kaoe tetap sadja mengharep pada perkara begitoe, kaoe nanti bole djadi gila.”

— „Begitoe kaoe kira ?”

— „Ja! penjakit gila memang begitoe moelanja. Doeloe telah tertotoeop di sini satoe pendita, ijang maoe kasih se-

joeta roepia pada Gouverneur kaloe maoe lepasken dia, dan dari sebab ija mengharep sadja, ijang permintaännja nanti ditrima, pendita itoe sekarang soedah mendjadi gila."

— „Soedah brapa lama, ija keloewar dari kamar ini?“

— „Doewa tahan.“

— „Apa orang soedah lepasken dia?“

— „Tida, hanja orang toetoep dia di kamar gelap.“

— „Dengerlah! akoe ini boekan pendita, dan akoe tida gila; brangkali djoega akoe nanti djadi gila, tapi di ini waktoe ingatankoe masih ada beres sekali. Akoe maoe omongken satoe perkara sama kaoe ini.“

— „Perkara apa?“

— „Akoe tida maoe djandji padamoe aken kasih satoe joeta roepia, kerna akoe tida nanti bisa kasih itoe; tapi akoe maoe kasih padamoe tigaratoes franc kaloe sadja pada waktoe kaoe pergi ka Marseille, kaoe maoe pergi djoega ka desa orang Catalaän dan kasihken di sana satoe soerat pada satoe nona ijang bernama Mercedes; soerat itoe tida besar, hanja doewa derek sadja.“

— „Ha! kaloe akoe sampeken itoe doewa derek pada siapa poen dan perboewatankoe itoe katahoeän,tidalah oeroeng akoe nanti di petjat dari djabatankoe di sini, ijang membri keoentoengan padakoe seriboe franc di dalem satoe tahan, lain dari pada hasil-hasil ijang akoe bisa dapetken, dan lain dari pada makanankoe sendiri, sebab begitoe, tentoelah akoe ini bodo sekali, kaloe akoe maoe memandang pada tigaratoes franc, sedeng dengen lantaran itoe, antero keoentoengankoe boleh hilang.“

— „Baik! kaloe begitoe dengerlah dan ingat baik-baik! Kaloe kaoe tida maoe kasih taoe pada Gouverneur di sini,

bahoewa akoe ingin bitjara sama dia, atawa kaoe tida maoe toeloeng sampeken soeratkoe pada Mercedes atawa toeloeng bilang padanja, bahoewa akoe ada di sini; — di hari besok atawa noesa akoe nanti menoenggoe di belakang pintoe, dan pada waktoe kaoe melengkah masoek, akoe nanti hantam kepalamoe dengen ini bangkoe papan, biar djadi remoek!“

„Kaoe mengantjam!“ kata itoe cipier sambil moendoer satindak: „njatalah kaoe ini moelai djadi gila! itoe pendita poen soedah moelai seperti kaoe; traoesah tiga hari lagi, kaoe ini poen nanti djadi gila seperti dia dan misti di ikat. Soekoer sekali ada kamar gelap di ini benteng d'If.“

Dantes angkat itoe bangkoe dan ajoenken itoe atas kepalanja.

„Baiklah!“ kata itoe cipier: „dari sebab kaoe maoe djoega, akoe nanti bri taoe permintaänmoe pada Gouverneur.“

„Soekoerlah,“ kata Dantes, sambil taro kombali itoe bangkoe di tempatnya, laloe ija berdoedoek di bangkoe itoe, sedeng maranja ada kelihatan beringas, mirip pada matanja orang gila.

Itoe cipier berdjalan pergi aken bikin pengadoean atas perboewatannja Dantes itoe.

Aken disamboeng.

*Toean jang terhormat,*

Sebegimana jang kita soeda njataken dalem boekoe jang pertama, segala ongkost-ongkost jang kita moesti kloewarken boekannja ketjil aken goena ini boekoe, maka itoe sesoedanja kita kirimken ini boekoe jang No. 2, kita aken lantas bikin penagian besarnja f 2.50 ia itoe boeat harganja 3 boekoe dan tamba onkost post 20 cents.

Boeat Langganan jang setia, sesoedanja bajar 6 kali á f 2.50 djoembla f 15.—, kita nanti anggap atas pembajarannja itoe boeat 30 boekoe dan jang mana kita tida aken bikin penagian lagi sehingga ianja soeda trima tjoekoep 30 boekoe.

Boeat Toean-toean jang tida ingin berlangganan, kita minta dengen hormat soeka kirim kombali itoe boekoe-boekoe jang ia soeda trima, dan djika tida dikirim kombali kita nanti anggep sadja ianja soeka bli itoe boekoe-boekoe harga à f 1.— dan jang mana kita lantas bikin penagian dan terlebi doeloe kita mengoetjap banjak trima kasi adanja.

Electrische Drukkerij  
LOA MOEK EN & Co. — BATAVIA.

*Sekarang lagi ditjatik!*

*Lekaslah Toeantoean hatoer pesenan!*

*Soepaja tida djadi kahabisan!*

JAITOE:

## BOEKOE NIEUWE ZEGEL ORDONNANTIE

ATAWA

### „Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.

DI HINDIA OLLANDA

Sabeginama banjak orang telah mengatahoei, ba-hoewa sedari 1 November 1921 pelatoera pakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pelatoeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan dengen dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pa-kenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab lantaran kesalahan itoe bisa mendapat hoekoeman denda, jang boekan enteng.

Dengan mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti Toeantoean ada mempoenjai satoe djoeroe pengoendjoek jang pande, dengan zonder digadji, tapi di sem-barang waktoe Toeantoean bisa dapetken roepa-roepa keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.— Laen ongkos rembours.

Pesenan troesa diberikoetin oewang, hanja kirim sadja Toeantoean poenja adres jang trang dan begitoe boekoe ini klaar, lantas dikirimken

Electrische Drukkerij,  
LOA MOEK EN & Co.  
t/o. Lindeteves Stokvis Batavia.

*Lama sekali ditoenggoe! Baroe sekarang dateng!!*

## **„ANTIVENERINE”**

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIGMANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Counsellor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengen soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega menelarnja segala PENJAKIT KOTOR. „ANTIVENERINE” Berpengaroe besar sekali, boenoe lantas koetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penjakit kotor, kendatipoen prampean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi pengrasahan jang tida enak pada sesoeatooe orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20 % rabat.

Afschiftinja (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampean pake.

Melainken bole dapet bli pada Importeurs:

Electrische Drukkerij

LOA MOEK EN & Co.

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

# Toko THIO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	Perfum Exquis	
Pompeia	Ideal	
" Rosiris	Drieca	Violette
" Wild Patchouly	"	Heliotrope
" Rose Centifolia	"	Rose
" Le Trefle	"	Muguet
" Fleure d' Itali	"	Lilas
Essence Lilas	tjap Babi	
de Fleurs	Aer mata doejoeng	
" Violette	Extract Adeline	
" de Rose	"	Heliotrope
" Concentre	"	Lilas
"	"	Rosoreuge
Poepoer Toelang mendangan 1 pak . . . f 0.40	Extract Jockey Club	
Aer obat kekoemoer,, 1.50	" Lilas	
	" Rose	
Batik Ollanda 3 negri . . . . .		f 5.—
Kaen klamboe kembang (poeti) . . . . .		„ 11.—
" " pihong . . . . .		„ 21.—
Renda " besar 1 elo . . . . .		„ 1.—
" " ketjil 1 elo . . . . .		„ 0.75

Selainna jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d.l.l.s.

Pesenan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

Boewat kebaekan bagi Toewan poenja  
diri dan familie.

Masoeklah assurantie djiwa

# TJE PIN POO SIE KONGSIE

Eerste Chineesche Indische Levensverzekering  
Maatschappij.

Kongsie assurantie djiwa Tionghoa jang se-  
lamanja membajar dengen lekas atas pertang-  
goengannja.

Pertanggoengan djiwa besarnja  $f$  100.—  
sampe  $f$  500.— zonder pepreksaän Docter.

Pertanggoengan djiwa besarnja dari  $f$  1000,—  
dan keatas dengen pepreksaän Docter jang  
ringan.

Kantoor Glodok plein Batavia.

Telefoon No. 1476.

DOCTER TJINA

# Kwie Siauw Kioe

Pekodjan Batavia. Telefoon No. 983 Btv.

Soeda dapet poedjian dari Tiongkok pande obatin roepa-roepa Penjakit jang lama of baroe, orang pram-poean atawa lelaki dan anak-anak ketjil.

Saja trima djoega boeat Panggilan tempat djaoe, of deket.

*Hormat saja.*

Toean-toean jang soeka kloewar malem dan ter-oetama Toean-toean Onderneming dan Prijaji-prijaji haroeslah bawa AMERIKANSCHE CAOUTCHOUC KARWATS terbikin dari karet jang paling baik.

(seperti gambar).



Harga 1 stuk f 2.50 Bli 1 dozijn f 27.50, 2 dozijn f 50.— 4 dozijn f 90.— Laen onkost kirim.

43221989

# Roepa-roepa boekoe jang baroe terbit.

No.	1 Aannemer Tan Ong Koan.....(Tjerita)	3 b	t	f	4.50
"	2 Achirnja djadi beroentoeng	"	1	"	1.25
"	3 Apa beroentoeng dan terkoetoek	"	1	"	2.25
"	4 Apa artinja pakerdjaan	"	2	"	1.75
"	5 Binasa lantaran dengki	"	1	"	1.50
"	6 Gadis ijang genit	"	1	"	1.50
"	7 Harta besar (Adat istiadat sopan)	"	2	"	4.-
"	8 Itoe gadis?	"	1	"	1.50
"	9 Kembang kota Betawi	"	1	"	0.8
"	10 Kepala penjamoen ijang djoedjoer	"	1	"	0.8
"	11 Krontjong, Si Baba dan Si Nona (Sair)	"	1	"	1.-
"	12 Lima taon dalem impian	Tjerita	1	"	1.50
"	13 Mi'radj nabi mohamad	"	1	"	1.-
"	14 Nona Glatik	Sair	1	"	1.25
"	15 Oetang djiwa bajar djiwa	"	1	"	0.80
"	16 Orang moeda	Pantoen	1	"	1.-
"	17 Pembalassannja Allah	Tjerita	1	"	2.-
"	18 Pengaroenja Bidadari doenia	"	1	"	1.50
"	19 Pemandangan di waktoe malem	"	2	"	2.-
"	91 Pernikahan dan Pertjintahan di Djaman kemadjoean bangsa Timoer	Tjerita	1	"	4.-
"	20 Radja Karel ka 12	"	1	"	1.-
"	21 Sat Tjoe Po. Iboe boenoel anak	"	5	"	5.-
"	22 Temen ijang palsoe	"	1	"	1.-
"	23 Satoe hari djadi Hoofdredacteur	"	1	"	1.50
"	24 Wet Hal Verjaring	"	1	"	1.50
"	25 " Residentie Gerecht	"	1	"	2,50

Boekoe-boekoe jang terseboet di atas kaloe Toean belon  
mempoenjai, baeklah lekas atoer pesenan kerna boekoe-boekoe  
itoe tiada selamanja tersedia, dan ada djoega jang ampir  
habis.

*Memoedijken dengen hormat  
dan menoenggoe pesenan,*

**Boekhandel TAN THIAN SOE,  
PANTJORAN BATAVIA.**

# LAY PO

dari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,  
en diroba djadi:

## MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan  
esehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat  
i permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang  
enarik hati, seperti:

"Jona Yan Lei alias „Aer-Mata“" oleh Lauw Giok Lan.  
"Penting Dan Tida Penting" oleh Lie In Eng.  
"Moesoe-Besar" atawa Per-  
saingan dagang oleh Tio Ie Soei.  
"Mertoea-Bawel" oleh Poei Seng Poen  
"Moesoe Orang Banjak"

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan.  
Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-  
an jang berfaeda, jang soeda didjandijken oleh  
bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe  
siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan  
membatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar  
boelanan, jang ada amat moera harga abonnement-  
nya jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.—  
(satoe roepia).

Silahkenlah toean-toean dan njonja-njonja jang  
gemer sama batja-batjaan, lantas memoelis— kasi  
adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.

# AWAS! DJANGAN KLIROE.

Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe.  
Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEEM  
(Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi  
di antero Hindia-Nederland dan jang mana  
soeda di ganti dengen boekoe:

## „WET HOEKOEEMAN BAROE” ATAWA „NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRECHT”.

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732, sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengen kloewarnja ini Wetboek, soeda di karang djoega:

„Invoeringsverordening,” menoeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeman baroe itoe moesti di lakoeken dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengen perubahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestianja orang dihoekoem boei, ditoetoep atawa ditahan.

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad tahun 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannja.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitat, soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja  $22 \times 14\frac{1}{2}$  harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoer A. B. C. dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f 0.40
Rembours tamba lagi	„ 0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„ 0.75
Aangeteekend tamba	„ 0.25